



**REKONSTRUKSI TERHADAP FENOMENA *TOXIC MASCULINITY*
MENURUT PENAFSIRAN SAYYID QUTB**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

ELZAN LISNA HANIFA
NIM : 12130220467

Pembimbing I
Drs. H. Agustiar, M.Ag

Pembimbing II
Drs. Saifullah, M.Us

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1446 H. / 2025 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :Rekonstruksi Terhadap Fenomena *Toxic Masculinity*
 Menurut Penafsiran Sayyid Qutb
 Nama : Elzan Lisna Hanifa
 NIM : 12130220467
 Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin
 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Selasa
 Tanggal : 14 Januari 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
 Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin
 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 20 Januari 2025

Dekan,



Dr. Jamaluddin, M. Ush
 NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua

Dr. Afrizal Nur, S, Th.I., MIS.
 NIP. 19800108200310 1 001

Sekretaris

H. Suja'i Sarifandi, M.Ag.
 NIP. 19700503 199703 1 002

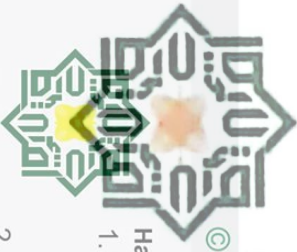
MENGETAHUI

Penguji III

Prof. Dr. H. Khairunnas Jamal, M.A.
 NIP. 19731105200003 1 003

Penguji IV

Prof. Dr. H. Afrizal M, M.A.
 NIP. 19591015198903 1 001



Dr. H. Agustiar, M.Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UN Sultan Syarif Kasim Riau
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama :	Elzan Lisna Hanifa
NIM :	12130220467
Program Studi :	Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul :	Rekonstruksi Terhadap Fenomena <i>Toxic Masculinity</i> Menurut Penafsiran Sayyid Qutb

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang dan Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 18 Desember 2024
Pembimbing I


Dr. H. Agustiar, M. Ag
NIP. 19710805199803 1 004

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Drs. Saifullah, M. Us
 DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :
 Dekan Fakultas Ushuluddin
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau
 Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Elzan Lisna Hanifa
 NIM : 12130220467
 Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
 Judul : Rekonstruksi Terhadap Fenomena *Toxic Masculinity* Menurut Penafsiran Sayyid Qutb

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 18 Desember 2024
 Pembimbing II

Drs. Saifullah, M.Us
 NIP.19660402199203 1 002



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

© Hak Cipta dan Milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elzan Lisna Hanifa
 Tempat/Tgl Lahir : Bangkinang, 21 September 2002
 NIM : 12130220467
 Fakultas/Prodi : Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Judul Proposal : REKONSTRUKSI TERHADAP FENOMENA TOXIC MASCULINITY MENURUT PENAFSIRAN SAYYID QUTB

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau maupun di perguruan tinggi lainnya
 2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
 3. dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan
 4. saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin uin suska riau. mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakultas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin
- pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Pekanbaru, 30 Desember 2024

nyataan,

 ED22FAMX033381603

ELZAN LISNA HANIFA
 NIM. 12130220467

MOTTO HIDUP

قَدْ يَمُرُّ الْإِنْسَانُ بِالْكَثِيرِ مِنَ الصَّعَابِ وَالتَّحْدِيَاتِ فِي حَيَاتِهِ، وَلَكِنَّهُ يَجِبُ أَنْ يَنْظُرَ قَوِيًّا وَثَابِتًا فِيمَا يُؤْمِنُ بِهِ.

Seseorang mungkin menghadapi banyak kesulitan dan tantangan dalam hidupnya, tetapi ia harus tetap kuat dan teguh pada apa yang ia percayai.

(Daf Mzein Elhaq)



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



4. Saudara penulis, kakak Maufira Nissa Afdhilla dan adik Verost Tawakqal Nasrul, yang senantiasa memberikan semangat terbaik dan selalu membantu penulis, baik dari segi materi maupun non materi. Semoga selalu diberikan Kesehatan dan rezeki yang berlimpah kepada keduanya.
5. Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan menerima ilmu di Universitas ini.
6. Dekan Fakultas Ushuluddin Ustadz Dr. H. Jamaluddin, M.Us, Wakil Dekan I Ustadzah Dr. Rina Rehayati, M.Ag, Wakil Dekan II Ustadz Dr. Afrizal Nur, S.Th.I, M.IS, dan Wakil Dekan III Ustadz Dr. H. M Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag, yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada seluruh mahasiswa/i prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
7. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Sekretaris Prodi IAT, Ustadz Agus Firdaus Chandra, Lc., MA dan Ustadz Syahrul Rahma, M.A yang telah memberikan bimbingan dan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
8. Pembimbing akademik penulis, Ustadz Suja'i Sarifandi, M.Ag., yang banyak memberikan nasehat, kritik, saran, bimbingan, motivasi dan masukan kepada penulis selama menjalankan pendidikan sejak awal hingga akhir semester ini.
9. Dosen Pembimbing penulis, Ustadz Dr. H Agustiar, M.Ag, Drs. Saifullah, M.Us, yang memberikan bimbingan dan arahan terbaik serta kemudahan dan kelancaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Yang selalu memberikan dorongan terbaik dan motivasi yang selalu membangun semangat penulis.
10. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin yang memberikan banyak ilmu dan pelajaran sejak awal hingga akhir semester, yang bertemu dikelas maupun di luar kelas, penulis memohon ridhonya, semoga ilmu yang diberikan menjadi bermanfaat bagi penulis dan dapat disebarluaskan untuk menjadi amal jariyah bagi kita semua.
11. Sahabat pondok pesantren asrama 4, Lutfi Maratus Saleha, S.Ag, Anis Munawaroh, S.Ag, Dela Ultary, S.Ag, Pipi Pitria Ningsih, S.Ag, Fitrah Salma, S.Pd, Jihan Ramadhani, SH, Kharisma Yogi Mardhini, SH, Istiqomah Wulan Ramadhani, S.Pd., Putri Ramadhani, S. E, Nurul Suci Handayani, Amd., yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sangat penulis sayangi. Terimakasih atas setiap canda tawa serta telinga yang senantiasa menjadi tempat penulis berbagi cerita. Semoga langkah beliau semua senantiasa dimudahkan Allah ﷻ.

12. Teman seperjuangan kuliah penulis Elfy Nurlaily, S. Ag, Dzahabiyah Rahadatul Aisy, S.Ag, Fadillah Kurnia Jisma, S.Ag, dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, ucapan terimakasih juga penulis berikan kepada mereka semua. Yang selalu kebersamai selama masa-masa perkuliahan. Semoga Allah ﷻ selalu meridhoi jalannya.
13. Teman jatuh bangun penulis selama penulisan skripsi ini, Ayu Fitriani, S.Ag. terimakasih selalu kebersamai penulis, memberikan saran dan dan motivasi terbaik, serta pelukan terbaik disetiap keadaan hati penulis.
14. Partner terbaik penulis, Daffa Dhiyaulhaq Alkani, abangda penulis yang selalu memberikan energi positif kepada penulis disetiap suasana hati, semoga Allah ﷻ berikan kesehatan dan kemudahan dalam prosesnya, dan semoga Allah ﷻ ridhoi niat baiknya.

Penulis menyadari adanya kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, besar harapan penulis kepada para pembaca untuk memberikan banyak kritik dan saran yang dapat memotivasi dalam menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kita semua, *Aamiin*.

Pekanbaru, 30 Desember 2024

Elzan Lisna Hanifa
NIM. 12130220467

UIN SUSKA RIAU

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	
NOTA DINAS PEMBIMBING 1	
NOTA DINAS PEMBIMBING 2	
SURAT PERNYATAAN	
MOTO HIDUP	
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
المُلخَص	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	8
C. Identifikasi Masalah.....	10
D. Batasan Masalah.....	10
E. Rumusan Masalah.....	11
F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	11
1. Tujuan Penelitian	11
2. Manfaat Penelitian.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II KAJIAN TEORITIS	14
A. Landasan Teori.....	14
1. Teori Maskulinitas	14
2. Maskulinitas Dalam Islam	20
B. Literatur Review	22
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Pendekatan Penelitian	28
C. Sumber Data.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisis Data.....	30

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS.....	31
A. Biografi Sayyid Qutb.....	31
1. Riwayat Hidup Sayyid Qutb.....	31
2. Pendidikan Sayyid Qutb.....	32
3. Karya-karya Sayyid Qutb.....	34
4. Tafsir <i>Fii Zhilalil Quran</i>	35
B. <i>Toxic Masculinity</i>	39
1. Pengertian <i>Toxic Masculinity</i>	39
2. Asal Usul <i>Toxic Masculinity</i>	41
3. Bentuk-Bentuk <i>Toxic Masculinity</i>	43
C. Penafsiran Ayat Al-Qur'an Tentang Maskulinitas.....	47
1. Q.S Taha : 117.....	47
2. Q.S An-Nisa': 34.....	49
D. Rekonstruksi Fenomena <i>Toxic Masculinity</i> Menggunakan Penafsiran Sayyid Qutb.....	59
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
BIODATA PENULIS.....	81

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dalam penulisan skripsi ini berpedoman kepada buku pedoman penulisan Skripsi (Edisi Revisi) Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau dan pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0534.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Transliteration), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dimiliki UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau	ث	Sy	ء	,
	ش	Sh	ي	Y
	ذ	Dh		

B. Vocal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, dan *dhammah* dengan “u” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vocal (a) Panjang = A misalnya قال menjadi *qaala*

Vocal (i) Panjang = I misalnya قيل menjadi *qiila*

Vocal (u) Panjang = U misalnya دون menjadi *duuna*

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh diganti dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat di akhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”.

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi *qawlun*

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi *khayran*

C. Ta’ Marbutah (ة)

Ta’ marbutah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila ta’ marbutah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasi dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilaih*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fii rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan *Lafadh al-Jalalah*

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan hurus kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam *lafadh jalalah* yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan.

Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imam Bukhari mengatakan....
- b. Al-Bukhari dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
- c. Masya Allah kana wa ma lam yasya'lam yakun....

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRAK

Skripsi ini membahas penelitian tentang “**Rekonstruksi Terhadap Fenomena Toxic Masculinity Menurut Penafsiran Sayyid Qutb**”. Tujuan penelitian ini adalah untuk merekonstruksi pemahaman tentang maskulinitas yang sehat berdasarkan penafsiran Sayyid Qutb terhadap Q.S Taha: 117 dan Q.S An-Nisa’: 34, serta mengidentifikasi solusi untuk mengatasi *toxic masculinity* dalam masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang menggunakan metode penelitian tafsir tahlili dalam menganalisis kedua ayat tersebut dikarenakan metode yang digunakan Sayyid Qutb dalam tafsirnya. Pendekatan deskriptif dan analisis digunakan untuk menjelaskan penafsiran Sayyid Qutb secara komprehensif, sementara pendekatan fenomenologi digunakan untuk memahami manifestasi *toxic masculinity* dalam konteks sosial kontemporer. Hasil penelitian ini mengungkapkan penafsiran Sayyid Qutb yang menunjukkan bahwa konsep maskulinitas dalam Islam sangat berbeda dengan fenomena *toxic masculinity* yang berkembang dalam masyarakat modern. Melalui penafsiran Sayyid Qutb tersebut menekankan konsep kepemimpinan yang didasarkan pada nilai-nilai keadilan, tanggung jawab dan perlindungan, bukan dominasi dan kekerasan. Dalam Q.S Taha:117 dijelaskan bahwa kesengsaraan pasti akan dirasakan laki-laki ketika hidup didunia membantah stigma *toxic masculinity* yang beranggapan laki-laki harus selalu kuat dalam segala keadaan. Sementara dalam Q.S An-Nisa’:34, Sayyid Qutb menafsirkan kepemimpinan laki-laki sebagai amanah yang harus dilaksanakan dengan penuh kebijaksanaan dan kasih sayang. Penelitian ini menemukan bahwa *toxic masculinity* bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar Islam tentang kesetaraan dan keadilan gender sebagaimana ditafsirkan oleh Sayyid Qutb. Rekonstruksi pemahaman maskulinitas berdasarkan penafsiran Qutb menawarkan alternatif yang lebih sehat dan seimbang dalam memahami peran dan identitas laki-laki, yang sejalan dengan nilai-nilai universal Islam dan relevan dengan konteks kontemporer demi menuju masyarakat yang lebih setara dan berkeadilan.

Kata Kunci : Rekonstruksi, *Toxic Masculinity*, Sayyid Qutb

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRACT

“Reconstruction of Toxic Masculinity Phenomenon According to Sayyid Qutb’s Interpretation” was discussed in this undergraduate thesis. This research aimed at reconstructing the understanding of healthy masculinity based on Sayyid Qutb’s interpretation of Q.S Taha: 117 and Q.S An-Nisa’: 34, and identifying solutions to overcome toxic masculinity in society. It was library research with *tahlili* interpretation research method in analyzing the two verses because of the method used by Sayyid Qutb in his interpretation. The descriptive and analytical approaches were used to explain Sayyid Qutb’s interpretation comprehensively, while the phenomenological approach was used to understand the manifestation of toxic masculinity in the contemporary social context. Based on the research findings, Sayyid Qutb’s interpretation showed that the concept of masculinity in Islam is very different from the phenomenon of toxic masculinity that is developing in modern society. Through Sayyid Qutb’s interpretation, he emphasizes the concept of leadership based on the values of justice, responsibility, and protection, not domination and violence. In Q.S Taha: 117, misery that will certainly be felt by men when living in the world refutes the stigma of toxic masculinity which assumes that men must always be strong in all circumstances. Meanwhile, in Q.S An-Nisa’: 34, Sayyid Qutb interpreted male leadership as a mandate that must be carried out with wisdom and compassion. This research showed that toxic masculinity is contrary to the basic principles of Islam on gender equality and justice as interpreted by Sayyid Qutb. Reconstructing the understanding of masculinity based on Qutb’s interpretation offers a healthier and more balanced alternative in understanding the role and identity of men, which is in line with the universal values of Islam and relevant to the contemporary context in order to move toward a more equal and just society.

Keywords: Reconstruction, Toxic Masculinity, Sayyid Qutb

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



الملخص

درست هذه الرسالة البحث حول "إعادة بناء ظاهرة الذكورة السامة (Toxic Masculinity) في تفسير سيد قطب". يهدف هذا البحث إلى إعادة بناء فهم الذكورة الصحية بناءً على تفسير سيد قطب لسورة طه: ١١٧ وسورة النساء: ٣٤، بالإضافة إلى تحديد الحلول للتغلب على الذكورة السامة في المجتمع. وهذا البحث هو بحث مكتبي يستخدم منهج البحث في تفسير التهليل في تحليل هاتين الآيتين لمنهج سيد قطب في تفسيره، وقد استخدم المنهج الوصفي التحليلي الشامل، واستخدم تدخل الفينومينولوجي لفهم تجليات الذكورة السامة في السياق الاجتماعي المعاصر. وتكشف نتائج البحث عن تفسير سيد قطب أن مفهوم الذكورة في الإسلام يختلف كثيراً عن ظاهرة الذكورة السامة التي تطورت في المجتمع الحديث. ويؤكد من خلال تفسير سيد قطب على مفهوم القيادة التي تقوم على قيم العدالة والمسؤولية والحماية، وليس الهيمنة والعنف. وذكر في سورة طه: ١١٧، أن الرجل سيختبر البؤس في الحياة عندما يدحض وصمة الرجولة السامة التي تنص على أن الرجال يجب أن يكونوا أقوياء دائماً في جميع الظروف. وفي الوقت نفسه، في سورة النساء: ٣٤، فسّر سيد قطب قيادة الذكور على أنها مهمة يجب تنفيذها بالحكمة والرحمة. وقد توصل هذا البحث إلى أن الذكورة السامة تنحرف المبادئ الأساسية الإسلامية في المساواة والعدالة بين الجنسين كما فسرها سيد قطب. وإن إعادة بناء فهم الذكورة باعتبار تفسير سيد قطب يقدم بديلاً أكثر صحة وتوازناً في فهم دور ووهوية الرجل، وهو يطابق بالقيم الإسلامية الشاملة يلائم للسياق المعاصر من أجل لمجتمع المتساوي والعاقل.

الكلمات الدلالية: إعادة البناء، الذكورة السامة، سيد قطب.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah ﷻ telah menciptakan segala sesuatu secara adil dan berpasang-pasangan sesuai dengan kelebihan dan kekurangannya. Allah ﷻ menciptakan manusia baik laki-laki maupun perempuan dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing berdasarkan kodrat mereka. Namun kodrat tersebut seharusnya tidak menjadikan kedudukan keduanya berbeda. Ada yang tinggi dan ada yang rendah atau bisa diperlakukan tanpa menghiraukan nilai moral dan akhlak dalam Islam.¹

Semua sama dihadapan Allah ﷻ. Yang membedakannya hanya tingkat ketakwaan mereka. Siapa yang paling bertakwa pada Allah ﷻ, maka itulah yang lebih mulia. Seperti yang telah dijelaskan Allah ﷻ dalam firman-Nya Q.S Al-Hujurat: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ
عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأِسْمُ الْفُسُوقُ
بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ﷻ adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah ﷻ Maha Mengetahui lagi Maha Teliti”²

Untuk membedakan laki-laki dan perempuan, masyarakat mengembangkan istilah *maskulin* dan *feminin* Sebagian orang mungkin sudah akrab dengan istilah ini, tetapi beberapa orang masih belum tahu dan memahami arti sebenarnya dari kata ini. Laki-laki biasanya disebut maskulin untuk menunjukkan sifat kelaki-lakiannya, sedangkan perempuan disebut feminim untuk menunjukkan sifat keperempuanannya. Tidak ada perbedaan pendapat mengenai perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan. Namun, dampak perbedaan biologis terhadap

¹ Muhammad Akip, “Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan Islam,” *Electoral Governance Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia* vol 12, no 2, (2020): hlm. 6.
<https://talenta.usu.ac.id/politeia/article/view/3955>.

² LPMQ, *Al-Qur'an Dan Terjemahan, Edisi Penyempurnaan* (Jakarta: Pustaka Lajnah, 2019), hlm. 516.

perilaku manusia, terutama dalam hal perbedaan relasi gender, sering menyebabkan perdebatan.³

Pendapat Unger misalnya yang dikutip Nasaruddin Umar dalam bukunya *Argumen Kesetaraan Gender* yang berpendapat bahwa perbedaan anatomi biologis dan komposisi kimia dalam tubuh dianggap memiliki implikasi terhadap perkembangan emosional dan kapasitas intelektual antara laki-laki dan perempuan.⁴ Penelitian ini berfokus pada topik maskulinnya.

Perlu dipahami terlebih dahulu apa makna dari kata maskulin. Maskulin menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah yang bersifat jantan: laki-laki yang dadanya berbulu dan akan tampak lebih: jenis laki-laki.⁵ Kata maskulin merupakan serapan dari bahasa Inggris yaitu *masculine* dari akat kata *muscle* yang berarti otot atau fisik. Juga yang berasal dari bahasa Latin *masculus* dari kata *masculus* yang berarti laki-laki. Kata *masculine* dalam bentuk *noun* (kata benda) berarti jenis kelamin laki-laki atau gender. Dalam bentuk *adjective*, kata *masculine* bermakna memiliki kualitas atau penampilan yang secara tradisi dikaitkan dengan laki-laki atau jantan, sedangkan dalam *grammar* (tata bahasa)nya, kata *masculine* berarti yang menunjukkan jenis kelamin kata benda dan kata sifat, biasanya dianggap sebagai laki-laki.⁶

Maskulinitas merupakan sebutan atau suatu konsep yang melekat pada diri seorang pria yang dikatakan maskulin. Maskulinitas merupakan konsep tentang peran sosial, perilaku, dan makna-makna tertentu yang dilekatkan pada laki-laki di waktu tertentu.⁷ Menurut Hale Martin dan Stephen Edward maskulinitas disebut juga dengan kejantanan, sebuah atribut, perilaku dan peran yang terkait dengan

³ Ina Salmah Febriani, "Keseimbangan Karakter Feminin Dan Maskulin Dalam Mewujudkan Masyarakat Madani," *Jurnal Tsaqofah* vol 19, no. 1 (2021): 45–62.

⁴ Ina Salmah Febriani. "Keseimbangan Karakter Feminin Dan Maskulin Dalam Mewujudkan Masyarakat Madani, hlm 50.

⁵ KBBI, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," n.d., <https://kbbi.web.id/rekonstruksi>. diakses 30/05/2024, 11.03.

⁶ Oxford Learner's Dictionary, "Definition of Feminine Adjective from the Oxford Advanced Learner's Dictionary," n.d https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/feminine_1. diakses pada 30/05/2024, 11.45.

⁷ Dewi Purnama Sari, Chairil Effendy, and Agus Wartiningih, "Dalam Kumpulan Cerita Pendek Nadira," (2019), 1–11.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

anak laki-laki dan pria dewasa. Maskulinitas didefinisikan secara sosial dan diciptakan secara biologis.⁸

Ciri-ciri yang melekat pada istilah maskulinitas adalah keberanian, kemandirian dan ketegasan. Ciri-ciri ini bervariasi dan dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya. Jadi maskulinitas dapat dikatakan pola perilaku seorang laki-laki atau cara berpikir, berpikiran, bersikap, sampai juga kepada cara berpakaian yang menunjukkan sifat kelaki-lakiannya. Dalam kata lain, maskulinitas adalah tata cara bagaimana laki-laki hidup dalam masyarakat.⁹

Indonesia merupakan suatu negara dengan beragam budaya, agama, maupun ras, begitu pula dengan mindset masyarakat. Pola pikir masyarakat yang berbeda-beda menimbulkan kontradiksi dan menimbulkan konflik yang berkepanjangan. Tidak semua masyarakat memiliki pandangan yang sama, terutama pada isu gender. Gender masih menjadi isu yang sering diributkan oleh masyarakat. Beberapa masyarakat masih memiliki pandangan bahwa laki-laki merupakan gender paling kuat sehingga perempuan harus tunduk pada mereka. Laki-laki sering mendapatkan “keuntungan” dari masyarakat, akan tetapi laki-laki juga mengalami perilaku yang tidak adil dari masyarakat. Hal itu juga terjadi pada perempuan. Mereka akan selalu dianggap berada dibawah laki-laki dan harus mengikuti standar sosial yang ada disekitarnya.¹⁰

Perilaku tidak adil yang dialami oleh laki-laki ialah mereka dilarang untuk menggunakan alat kosmetik, melakukan perawatan, dan menunjukkan sisi lemah mereka, seperti menangis, mengeluh, dan sikap lainnya yang membuat mereka dianggap lemah. Banyak terjadi perbedaan pendapat dalam pembahasan ini. Pemikiran seperti itu yang mengakibatkan banyak laki-laki merasa tidak adil. Perbedaan perilaku yang dialami oleh gender laki-laki maupun perempuan seringkali membuat kedua gender tersebut merasa tertekan. Tekanan ini yang dinamakan *toxic*.¹¹

⁸ Hale Martin dan Stephen Edward, *Masculinity and Feminity in the MMPI-2 and MMPI-A* (Scotlandia: Edinburg University Press, 2010).hlm. 3.

¹⁰ Muhammad Fadhil Fikri Ramdani, Angelina Valent Irene Cahya Putri, and Pangestu Ararya Daffa Wisesa, “Realitas Toxic Masculinity Di Masyarakat,” *Prosiding Seminar Nasional Ilmu-Ilmu Sosial (SNIIS)* 01 (2022): hlm. 233.

¹¹ Fadhil Fikri Ramdani, Valent Irene Cahya Putri, and Ararya Daffa Wisesa. “Realitas Toxic Masculinity Di Masyarakat,” hlm. 233.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata *toxic* merupakan istilah yang diungkapkan untuk orang yang beracun atau memberikan dampak buruk terhadap orang lain, terutama terhadap psikis. Sifat *toxic* harus dihindari karena dapat mengganggu kenyamanan orang lain dan membuat orang lain tidak senang dengan kita, sehingga kita dapat dijauhi banyak orang. Seperti yang diuraikan sebelumnya, hal ini bisa terjadi pada laki-laki dan perempuan. Sehingga muncullah istilah *toxic masculinity* bagi laki-laki dan *toxic femininity* bagi perempuan. *Toxic masculinity* adalah tekanan atau racun pendapat yang ditujukan pada laki-laki. *Toxic masculinity* adalah stigma yang berasal dari budaya patriarki dan didefinisikan sebagai pandangan yang menormalkan tindakan arogan dan karakter laki-laki yang terkesan tidak memiliki hati. Selama ini, nilai beracun maskulinitas digunakan sebagai standarisasi seberapa maskulin seorang laki-laki. Ini memiliki efek negatif, seperti kekerasan digunakan sebagai solusi untuk masalah diskriminasi terhadap perempuan dan anak-anak, kurangnya kemampuan laki-laki untuk mengurus diri sendiri, dan banyaknya laki-laki yang meninggal.¹²

Dalam konsep *toxic masculinity*, emosi atau perasaan seorang pria cenderung dinilai sebagai kelemahan dan kejantanan identik dikaitkan dengan kekuatan, ketanggahan, atau wibawa. Jadi setiap laki-laki harus mampu menyimpan emosi dalam situasi apapun, khususnya kesedihan, dan kelemahan. Selain itu sikap *toxic masculinity* juga dapat dilihat ketika laki-laki hanya boleh menampilkan keberanian dan ketanggahan, mereka dianggap tidak membutuhkan kehangatan atau nyaman, tidak boleh meminta bantuan orang lain, tidak boleh bergantung pada siapapun, berperilaku kasar dan agresif, harus memiliki status sosial dan kedudukan yang tinggi, serta banyak anggapan lain yang dijadikan standar seorang laki-laki dalam bertindak. Menurut Harrington penolakan terhadap *toxic masculinity* dapat menguntungkan kepentingan laki-laki yang sudah memiliki kesimewaan.¹³

Kesedihan, pengkhianatan, kegagalan, penderitaan dan masalah akan dirasakan semua orang baik itu laki-laki maupun perempuan. Tergantung cara

¹² N M F Faadhilah, *Dampak Toxic Masculinity Pada Kehidupan Masyarakat Sebagai Ide Penciptaan Film Pendek Serial Animasi 2 Dimensi Untuk Remaja Dan Anak-Anak/Nada Manah ...* (repository.um.ac.id, 2023), <http://repository.um.ac.id/297471/>.

¹³ Harrington, "What Is 'Toxic Masculinity' and Why Does It Matter?," *Men and Masculinities* vol 3, no. 1 (2021): 1689–99.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka menyikapinya. Pada perempuan mungkin hal ini sudah tidak menjadi masalah. Karena secara fitrah nya perempuan itu penuh dengan kelembutan dan penuh perasa. Namun, ditinjau dari kekuatan dan kematangan mental, cara pengelolaan emosi setiap laki-laki berbeda. Ada yang dikategorikan lemah dalam pengelolaan mentalnya, maka mereka akan mudah saja untuk menangis, misalnya dalam menanggapi masalah yang terjadi padanya. Namun ada juga yang mampu mengelola emosinya, bermental kuat, maka dia akan mampu mengelola kesedihannya ini tanpa orang lain tau. Maskulinitas sendiri sebenarnya merupakan hal yang baik. Namun, ketika menjadi sesuatu yang *toxic*, sikap tersebut dapat berdampak buruk bagi kesehatan mental.¹⁴

Laki-laki dapat dinilai dari caranya menghadapi masalah yang menghampirinya. Tidak semua laki-laki itu kuat, tergantung kepada pribadi mereka masing-masing. Apakah bermental kuat, atau mampu dalam pengelolaan emosi, atau mungkin emosi yang dia miliki selalu stabil, itu tergantung kepada pola asuh yang ditanamkan pada mereka sejak kecil. Ada laki-laki yang mampu menerima keadaan dan selalu berpikiran positif. Ada juga yang menanggapi masalah itu dengan menyalahkan diri sendiri dan mengeluh. Ada juga yang bahkan tidak terima dan menyalahkan orang lain. Hal ini banyak terjadi dan banyak lagi bentuk lainnya. Laki-laki sering memendam masalahnya sendiri. Mereka juga akan kesulitan mengekspresikan perasaannya. Padahal, menurut psikologi, kunci hidup sehat salah satunya adalah mengkomunikasikan pikiran dan perasaan dengan tepat.¹⁵

Namun yang dikatakan laki-laki kuat itu adalah mereka yang mampu menerima keadaan, berpikiran positif bahwa apa yang menimpa dirinya, terdapat kebaikan dan hikmah dibalik itu semua. Namun perlu dipahami, laki-laki yang tidak seperti ciri sebelumnya itu, bukan berarti dia salah. Misalnya laki-laki yang cenderung menangis dalam mengekspresikan emosi dan perasaannya. Hal ini bukan berarti salah. Ini hanya perbedaan dalam mengekspresikan diri, dan sering kali ini

¹⁴ Bayu Galih Permana, "Toxic Masculinity, Ketika Pria Dipaksa Kuat Dan Tangguh," Hello Sehat, 2023, <https://hellosehat.com/mental/mental-lainnya/toxic-masculinity/>. diakses pada 02/06/2024, 15.02.

¹⁵ Humas Psikologi, "Toxic Masculinity," Psikologi Universitas Muhammadiyah Magelang, 2023, <https://psikologi.unimma.ac.id/toxic-masculinity/>. diakses pada 02/06/2024, 15.45.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipengaruhi oleh ketangguhan mental yang ditanamkan dari pola asuh dan kondisi sosial disekitarnya.¹⁶

Hal ini juga bersinggungan dengan firman Allah ﷻ dalam Q.S Taha : 117 yang berbicara tentang Adam dan Hawa. Tentang kepemimpinan dan tanggung jawab.

فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى

“Kemudian Kami berfirman, “Wahai Adam, sesungguhnya (Iblis) inilah musuh bagimu dan bagi istrimu. Maka, sekali-kali jangan sampai dia mengeluarkan kamu berdua dari surga. Kelak kamu akan menderita.”¹⁷

Ayat ini berbicara tentang tanggung jawab Adam atas istrinya Hawa. Baik itu ketika masih di surga maupun setelah di dunia. Bahwa beban kehidupan dunia itu secara tidak langsung dibebankan pada Adam seorang laki-laki. Hal ini menjadi bukti bahwa tanggung jawab itu sudah ada di pundak laki-laki sejak zaman Adam dahulu. Namun tentunya harus berdasarkan ajaran dan syariat yang telah dicontohkan Nabi Muhammad ﷺ dan orang-orang alim terdahulu. Namun pada perjalanannya. Makna ini berubah seiring perkembangan masyarakat. Tanggung jawab sudah berubah makna menjadi hal yang dijadikan tameng seorang laki-laki untuk menindas perempuan atau pihak yang lebih lemah darinya. Laki-laki dilarang menjadi lebih perasa dan dituntut sosial untuk kuat dan mendominasi. Inilah makna yang dikatakan *toxic masculinity* itu.¹⁸

Berdasarkan fenomena dan stigma yang berkembang dimasyarakat tentang adanya *toxic masculinity* ini, penulis tertarik untuk mengkaji fenomena ini berdasarkan pandangan Al-Qur-an dan Islam menggunakan pendekatan analisis Sayyid . Bagaimana sebenarnya hak, kewajiban dan sikap laki-laki yang telah diatur dan dijelaskan dalam Al-Qur’an. Bagaimana Islam mengatur umatnya dalam bertindak laku dan bertata cara hidup. Kemudian penulis akan mengkaji lebih dalam lagi tentang *toxic masculinity* serta perkembangannya. Maka dalam penelitian ini akan berfokus pada bentuk tekanan *toxic masculinity* berdasarkan

¹⁶ Irfan Hermawan and Nur Hidayah, “Toxic Masculinity Dan Tantangan Kaum Lelaki Dalam Masyarakat Indonesia Modern,” *Jurnal Kajian Sosiologi* vol 12, no. 2 (2023): 176.

¹⁷ LPMQ, *Al-Qur’an dan Terjemahan, Edisi Penyempurnaan* (Jakarta: Pustaka Lajnah, 2019), hlm. 320.

¹⁸ Permana, “Toxic Masculinity, Ketika Pria Dipaksa Kuat Dan Tangguh.” diakses 16/12/2024, pukul 19.14.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kematangan mental seorang laki-laki. Apakah dia dapat dikatakan bermental kuat atau bermental kurang kuat.

Penelitian ini akan didukung oleh ayat Al-Qur-an serta pandangan para mufassir yaitu Sayyid Qutb dalam menafsirkan serta menguraikan hakikat laki-laki dalam Al-Qur'an dan Islam. Dalam hal ini penulis akan menggunakan Q.S Taha : 17 dan Q.S An-Nisa': 34 menurut Sayyid Qutb dalam tafsirnya *Fii Zhilalil Quran*

“فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى

Terjemahan Kemenag 2019

“17. Kemudian Kami berfirman, “Wahai Adam, sesungguhnya (Iblis) inilah musuh bagimu dan bagi istrimu. Maka, sekali-kali jangan sampai dia mengeluarkan kamu berdua dari surga. Kelak kamu akan menderita.”¹⁹

“الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَنَاطٌ لَلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

Terjemahan Kemenag 2019

34.” Laki-laki (suami) adalah penanggung jawab atas para perempuan (istri) karena Allah ﷻ telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan) dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari hartanya. Perempuan-perempuan saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah ﷻ) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada karena Allah ﷻ telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, berilah mereka nasihat, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu,) pukullah mereka (dengan cara yang tidak menyakitkan). Akan tetapi, jika mereka menaatimu, janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkan mereka. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.”²⁰

¹⁹ LPMQ, *Al-Qur'an Dan Terjemahan, Edisi Penyempurnaan* (Jakarta: Pustaka Lajnah, 2019), hlm. 320.

²⁰ LPMQ, *Al-Qur'an Dan Terjemahan, Edisi Penyempurnaan* (Jakarta: Pustaka Lajnah, 2019), hlm. 84.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

laki-laki dalam Islam itu bagaimana. Mengembalikan lagi makna sebenarnya dan meluruskan fenomena *toxic masculinity* yang telah berkembang dimasyarakat ini.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis hendak mengangkat judul penelitian “Rekonstruksi Terhadap Fenomena *Toxic Masculinity* Menurut Sayyid Qutb”

B. Penegasan Istilah

1. Rekonstruksi

Penelitian ini akan menggunakan teori rekonstruksi sosial yang bertujuan untuk memperbaiki pola paradigma masyarakat sosial terhadap suatu fenomena.

a. Menurut KBBI

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, rekonstruksi berasal dari kata konstruksi, yang berarti pembangunan. Kemudian imbuhan re ditambahkan ke kata konstruksi, yang berarti "pengembalian seperti semula atau penyusunan (penggambaran) kembali."²¹

b. B.N Marbun

Menurut BN Marbun, penyusunan atau penggambaran kembali dari bahan-bahan yang sudah ada dan disusun kembali seperti sebelumnya.²²

c. James P.Chaplin

Rekonstruksi, menurut James P.Chaplin, adalah interpretasi data psikoanalitis untuk menjelaskan perkembangan pribadi yang telah terjadi dan makna materinya bagi orang yang bersangkutan.²³

Rekonstruksi adalah proses membuat atau mengubah sesuatu sesuai dengan kondisi sebelumnya. Dalam rekonstruksi, ada nilai, yaitu nilai primer yang harus tetap ada. Kewajiban para rekonstruktor adalah melihat setiap aspek dari sesuatu yang ingin mereka bangun kembali untuk kepentingan pembangunan kembalinya, apakah itu peristiwa, peristiwa masa lalu, atau ide-ide yang telah dibuat oleh pemikir terdahulu. Mereka harus melakukan ini untuk memastikan bahwa sesuatu yang ingin mereka bangun kembali sesuai dengan keadaan

²¹ KBBI, “Kamus Besar Bahasa Indonesia.”

<https://kbbi.web.id/rekonstruksi>. diakses pada 06/06/2024, 14.00

²² BN.Marbun, *Kamus Politik* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996). hlm. 469.

²³ James P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997). hlm.

sebenarnya dan menghindari subjektivitas yang berlebihan yang dapat mengaburkan unsur-unsurnya.²⁴

Rekonstruksi adalah proses atau upaya untuk membangun kembali atau mengembalikan sesuatu ke keadaan semula atau yang lebih baik setelah mengalami kerusakan, perubahan, atau kehancuran. Istilah ini sering digunakan dalam berbagai konteks, seperti rekonstruksi pasca-bencana untuk membangun kembali infrastruktur yang hancur, rekonstruksi sejarah untuk memahami kembali peristiwa masa lalu berdasarkan bukti yang ada, atau rekonstruksi biologis untuk membangun kembali struktur biologis.²⁵

Maka dalam penelitian ini, rekonstruksi yang dimaksud adalah upaya yang penulis lakukan untuk mengembalikan lagi makna sebenarnya daripada hakikat laki-laki dalam Islam. Meluruskan arti sebenarnya, dan menganalisis lagi apa itu *toxic masculinity* kemudian mencari jalan keluarnya dengan menggunakan ayat Al-Qur'an sebagai landasan dasarnya.

2. Toxic Masculinity

Tekanan budaya yang menyebabkan kaum pria berperilaku dan bersikap dengan cara tertentu dikenal sebagai *toxic masculinity* atau maskulinitas berbahaya atau beracun. Istilah ini biasanya dikaitkan dengan nilai-nilai yang dianggap harus ada di dalam diri seorang pria, seperti bagaimana seorang pria harus menunjukkan kekuatan, kekuasaan, dan tidak mudah mengekspresikan emosinya. Ketika laki-laki dipaksa untuk mempertahankan standar maskulinitasnya maka akan memiliki beberapa konsekuensi negatif. Dua di antaranya adalah kurangnya kesadaran dan keinginan untuk meminta bantuan orang lain, serta kecenderungan melakukan kekerasan. Laki-laki seringkali dipaksa untuk menggunakan kekerasan untuk menutup kelemahan dan perasaan mereka yang sedih.²⁶

Dalam diskusi tentang gender dan bentuk maskulinitas, istilah buruk maskulinitas berguna karena menggambarkan aspek maskulinitas yang merusak

²⁴ Ilyas Ismail, *Paradigma Dakwah Sayyid Quthub: Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah* (Jakarta: Penamadani, 2006). hlm. 63.

²⁵ Ilyas Ismail. *Paradigma Dakwah Sayyid Quthub: Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah*, hlm. 64.

²⁶ Mella Amini Putri, "Respon Al-Qur'an Terhadap Fenomena Toxic Masculinity Dalam Ramah Tangga" (IAIN Salatiga, 2022). hlm 65.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara sosial, seperti keserakahan, dominasi kekerasan, dan aspek yang diterima dan dihargai secara budaya. Selain itu, tidak ada yang secara khusus meracuni kebanggaan seorang pria atas kemampuan mereka untuk berprestasi dalam olahraga, mempertahankan solidaritas dengan teman, berhasil di tempat kerja, atau menafkahi keluarga mereka.²⁷

3. Sayyid Qutb

Nama lengkap Sayyid Qutb adalah Sayyid Qutb Ibrahim Husain Syadzili. Dia dilahirkan di Desa Musya di Provinsi Asyut di pesisir Mesir pada 9 Oktober 1906 M. Desa itu terletak di antara dua bukit kecil yang mengapit perkampungan dan wilayah pertanian. Desa ini terletak di bantaran sungai Nil yang melintasi wilayah pertaniannya, yang menghasilkan area pertanian yang luas yang digunakan untuk menanam berbagai jenis sayuran dan buah-buahan. Jumlah petani pertanian jauh lebih kecil daripada luas lahan pertanian. Merupakan seorang mufassir yang menulis kitab Tafsir yang berjudul Tafsir Fii Zilalil Quran.²⁸

C. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian diatas, ada banyak masalah yang dapat kita identifikasi seputar tema yang diangkat, diantaranya :

1. Budaya patriarki yang dianggap merusak tatanan sosial.
2. Stigma *toxic masculinity* yang berkembang merusak tatanan sosial.
3. Tekanan sosial pada pria yang terlalu berlebihan.
4. Bagaimana Al-Qur'an menjawab permasalahan fenomena *toxic masculinity* ini.
5. Bagaimana seorang mufassir seperti Sayyid Qutb menjawab hal ini dalam tafsirnya.
6. Bagaimana Sayyid Qutb merekonstruksi fenomena *toxic masculinity* agar menjadi pemahaman yang benar.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti akan mambatasi fokus kajian pada penelitian ini. Adapun permasalahan

²⁷ Mella Amini Putri. Respon Al-Qur'an Terhadap Fenomena Toxic Masculinity Dalam Rumah Tangga," .hlm 66.

²⁸ Shalah Al-Khalidiy, *Sayyid Quthb Minal Milad Ilal Istisyhad*"Terj. Misran, Biografi Sayyid Quthb (Yogyakarta: Pro-U Media, 2016). hlm. 37.

yang menjadi topik utama yang penulis ambil adalah tentang fenomena *toxic masculinity* yang berkembang dalam masyarakat dan bagaimana Sayyid Qutb dipandang dapat memberikan penafsiran demi menjawab fenomena ini. Menggunakan analisis Q.S Taha: 117 dan an-Nisa':34, melihat kembali bagaimana makna hakikat nya dari permasalahan ini berdasarkan ilmu Al-Qur'an, serta memperbaiki pola pikir masyarakat yang cenderung salah.

E. Rumusan Masalah

Setelah membatasi beberapa masalah berdasarkan beberapa yang telah diidentifikasi mengenai tema ini, penulis menetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah adalah berbentuk pertanyaan penelitian yang jawabannya akan diuraikan dalam penelitian ini. Berikut rumusan masalah yang penulis ambil, yaitu:

1. Apa yang dimaksud dengan fenomena *toxic masculinity* dalam literatur sosial ?
2. Bagaimana rekonstruksi fenomena *toxic masculinity* berdasarkan analisis Sayyid Qutb dalam tafsir *Fii Zhilalil Quran* ?

F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan. Untuk penelitian kualitatif, tujuan ini lebih spesifik. Menemukan berarti sebelumnya tidak ada atau tidak diketahui sebelumnya. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang luas dan mendalam tentang situasi sosial yang rumit. Ini memungkinkan mereka untuk mempelajari bagaimana interaksi antar sistem sosial bekerja, yang memungkinkan mereka untuk menemukan hipotesis dan kemudian mengembangkan teori.²⁹

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Guna mengetahui apa itu *toxic masculinity* dalam literatur sosial.
- b. Guna mengetahui bagaimana rekonstruksi terhadap fenomena *toxic masculinity* menurut analisis Sayyid Qutb dalam tafsir *Fii Zhilalil Quran*.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

²⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2020). hlm. 290.

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran tentang pengembangan ilmu pengetahuan terutama ilmu tafsir Al-Qur'an karena membahas tentang isi dan rahasia Al-Qur'an tentang hakikat laki-laki yang telah dijelaskan didalamnya. Serta mengetahui pandangan Al-Qur'an tentang fenomena yang berkembang dimasyarakat, misalnya tenta *toxic masculinity*.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Memberikan manfaat bagi penulis untuk menambah wawasan tentang ilmu Al-Qur'an dan rahasia-rahasia didalamnya. Serta mendalami lagi hakikat sejati laki-laki yang sebenarnya.

2) Bagi UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Sebagai sumbangan pengetahuan untuk instansi dan dapat dijadikan rujukan penelitian bagi mahasiswa atau dosen untuk kajian seelanjutnya. Serta mendorong minat para akademisi atau dosen untuk lebih memperhatikan ilmu tafsir dan ilmu Al-Qur'an. Karena sejatinya Al-Qur'an adalah sumber segala ilmu pengetahuan.

3) Bagi pembaca

Para pembaca bisa mendapatkan manfaat dari penelitian ini guna menambah wawasan pengetahuan dan menumbuhkan minat untuk mengkaji lebih dalam tentang penafsiran-penafsiran dan isi Al-Qur'an.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh suatu penelitian yang sistematis dan agar lebih mudah mengetahui secara utuh terhadap isis penelitian ini, maka perlu disusun sistematika penelitian. Sistematika penelitian ini berdasarkan Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Edisi Revisi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.³⁰

BAB I : Merupakan pendahuluan yang mencakup kerangka dasar dari keseluruhan isi penelitian, yaitu berupa latar belakang masalah yang mejelaskan tentang keterkaitan penulis dengan objek kajian penelitian. Kemudian ada

³⁰ Tim Penyusun Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri sultan Syarif Kasim Riau, *Pedoman Penyusunan Dan Penulisan Skripsi* (Pekanbaru: Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau, 2023). hlm.11.

identifikasi masalah yang didapatkan dari latar belakang yang diuraikan sebelumnya. Kemudian mengambil batasan masalah dari beberapa masalah yang diidentifikasi kemudian dirumuskan. Rumusan masalah yang menjadi pokok bahasan yang difokuskan. Kemudian memaparkan tujuan, manfaat penelitian dan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika penulisan.

BAB II : Merupakan bab landasan teoritis yang terdiri atas kajian teori dan kajian terdahulu. Pada bagian kajian teori akan dipaparkan landasan teori tentang pemilihan objek yaitu *toxic masculinity* dan pemaparan biografi Sayyid Qutb dan pandangannya menjawab fenomena *toxic masculinity*. Kemudian dilengkapi dengan beberapa kajian terdahulu atau literatur review yang berkaitan dengan focus kajian.

BAB III : Merupakan metodologi penelitian yang berisikan metode yang terdiri dari jenis penelitian yang dilakukan, sumber data yang terdiri dari data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data yang memaparkan tahapan-tahapan dalam penelitian, serta teknik analisis data yang menunjukkan cara analisis yang penulis lakukan.

BAB IV : Merupakan bab penyajian dan analisis data. Pada bab ini terdapat berbagai hasil dari data-data yang telah penulis kumpulkan. Data yang dikumpulkan oleh peneliti akan langsung dianalisis, sehingga bisa menjawab permasalahan-permasalahan yang menjadi topik pembahasan dalam penelitian ini. Dalam bab ini akan dibahas tentang A. Biografi Sayyid Qutb, B. *Toxic Masculinity*, C. Penafsiran Ayat Al-Qur'an Tentang Maskulinitas,

BAB V : Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan-kesimpulan yang didapatkan oleh penulis dari hasil pembahasan. Serta terdapat juga saran-saran yang dianggap penting untuk kemajuan yang lebih baik lagi untuk dilakukan oleh peneliti selanjutnya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Teori Maskulinitas

a. Teori Maskulinitas Hegemonik dari Raewyn Connell

Teori maskulinitas dari sosiolog Australia, Raewyn Connell, merupakan teori yang paling berpengaruh dalam bidang pria dan maskulinitas. Seiring dengan dampaknya yang sangat besar pada bidang studi gender, teori ini juga telah digunakan di berbagai disiplin ilmu lainnya. Buku Connell yang berjudul *Masculinities*, yang pertama kali diterbitkan pada tahun 1995, telah diterjemahkan ke dalam lima bahasa yang berbeda dan sejak pertama kali diterbitkan, pengaruhnya semakin besar dengan diterbitkannya edisi kedua dalam bahasa Inggris pada tahun 2005. Bagian penting dari daya tarik teori Connell yang bertahan lama adalah bahwa teori ini memberikan analisis feminis kritis terhadap maskulinitas yang spesifik secara historis sementara pada saat yang sama mengakui berbagai tingkatan yang dimainkan oleh setiap pria dalam reproduksinya.³¹

Menurut Connell dalam bukunya mengatakan bahwa peran didefinisikan oleh ekspektasi dan norma, peran seks didefinisikan oleh ekspektasi yang melekat pada status biologis. Oleh karena itu, fakta bahwa gender adalah konstruksi sosial sering kali terabaikan karena sudah melekat dalam pola asuh dan kehidupan kita sehari-hari, membuatnya terlihat sebagai sesuatu yang alami dan tidak dapat diubah. Peran gender dan jenis kelamin telah berubah secara signifikan dari waktu ke waktu dan masih berubah, tetapi dengan mempelajarinya dengan teliti, kita dapat melihat bahwa ini tidak benar. Sebagai ilustrasi, pemahaman tentang maskulinitas telah mengalami transformasi besar sejak beberapa tahun terakhir.³²

Di masa lalu, maskulinitas dianggap sebagai satu dimensi dengan maskulinitas hegemonik sebagai satu-satunya representasi maskulinitas yang

³¹ Nikki Wedgwood, "Connell's Theory of Masculinity Its Origins and Influences on the Study of Gender," *Journal of Gender Studies* vol.18, no. 4 (2019). hlm. 45. <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/09589230903260001>.

³² Raewyn Connell, *Masculinities*, ed. Routledge, 2nd editio (London: Social Sciences, 2005), <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9781003116479>. hlm. 25.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

benar, tetapi saat ini semakin diterima secara sosial untuk menampilkan berbagai jenis maskulinitas yang mungkin tidak sesuai dengan cetakan hegemonik. Namun demikian, maskulinitas hegemonik (yang didefinisikan oleh Raewyn Connell) terus menjadi jenis maskulinitas yang paling menonjol yang tampak di media dan di masyarakat secara keseluruhan.³³

Connell mendefinisikan maskulinitas hegemonik sebagai sesuatu yang berkaitan dengan kekuasaan dan hierarki. Hal ini menempatkan nilai pada laki-laki yang kuat, kompetitif, rasional secara emosional (atau represif) dan memarginalkan perempuan dan laki-laki homoseksual. Sangatlah penting bahwa sebelum membahas penggambaran dan penampilan maskulinitas hegemonik di media dan masyarakat, kita harus terlebih dahulu mendapatkan pemahaman yang baik mengenai fakta bahwa peran gender adalah konstruksi sosial dan sebagai akibatnya, masyarakat cenderung mengubah pandangan mereka mengenai apa yang dianggap maskulin (atau feminin) dari waktu ke waktu. Menurut Hargreaves menjelaskan bahwa dalam kebanyakan konteks sosial, orang cenderung berperilaku menurut stereotip gender yang mereka anggap sesuai dengan lingkungan sosial mereka. Dengan mengingat fakta bahwa "orang sama sekali bukan agen yang bebas untuk menjalankan bisnis mereka sendiri atau melakukan hal mereka sendiri". Menurut teori peran, mereka mirip dengan aktor di panggung, memainkan peran yang telah ditentukan.³⁴

Ini berkaitan dengan argumen Connell bahwa maskulinitas hegemonik tidak boleh dipahami sebagai peran laki-laki karena ini hanyalah salah satu contoh ekspresi maskulinitas yang dapat ditemukan dalam berbagai pola dasar maskulin lainnya, tetapi tetap merupakan jenis maskulinitas yang paling umum diterima dan dipraktikkan secara sosial.³⁵

³³ Raewyn Connell, *Masculinities*, ed. Routledge, 2nd edition. (London: Social Sciences, 2005). hlm. 26.

³⁴ D.J. Hargreaves and Ann M. Colley, *The Psychology of Sex Roles*, 1st edition (London: Harper And Row Open University Press, 1986). hlm. 100.

³⁵ Ralph Hanke, *Men, Masculinity And The Media*, ed. Steve Craig (University of North Texas: SAGE Publication, 1992). hlm. 190.

Teori Connell tentang maskulinitas hegemonik adalah teori yang meskipun tidak diragukan lagi akan bergeser dari waktu ke waktu (dan tentu saja sudah bergeser), teori ini masih memiliki dasar yang kuat sebagai bentuk maskulinitas yang paling banyak dipraktikkan dan diterima di masyarakat Barat. Penting untuk mengakui bahwa gender adalah konstruksi sosial, karena ketika kita menyadari hal ini, hal ini akan membawa kita pada pemahaman, empati, dan penerimaan yang lebih besar terhadap satu sama lain, serta fakta bahwa tidak mungkin untuk menyederhanakan dan mengkategorikan fenomena yang cukup kompleks dari orientasi seksual dan gender.³⁶

Setelah menganalisis maskulinitas hegemonik, dapat diketahui bahwa baik pria maupun wanita mengalami banyak tekanan dan kecemasan karena harus menyesuaikan diri dengan norma sosial dan menjalankan peran-peran tertentu yang terkait dengan gender mereka. Karena gerakan feminis, banyak penelitian dan dokumentasi telah dilakukan mengenai masalah yang dihadapi perempuan sebagai akibat dari pandangan masyarakat tentang peran gender tertentu. Namun, mungkin sekarang saatnya untuk mengakui dan mempelajari fakta bahwa laki-laki juga menghadapi banyak kesulitan dan kegagalan, dan media telah memainkan peran besar dalam hal ini.

Teori Psikologi Evolusioner Gender

Teori psikologi evolusioner tentang gender menyatakan bahwa perbedaan psikologis antara jenis kelamin manusia dapat dihubungkan dengan lingkungan evolusi yang berbeda untuk pria dan wanita. Perbedaan lingkungan ini dapat menyebabkan perbedaan preferensi terhadap berbagai jenis pekerjaan.³⁷ Psikologi evolusioner adalah cabang dari teori evolusi yang berfokus pada cara pikiran manusia berfungsi. Adaptasi psikologis adalah mekanisme pikiran untuk memecahkan masalah kelangsungan hidup atau reproduksi. Ini adalah fokus utamanya. Ada perbedaan antara adaptasi fisiologis, yang merupakan

³⁶ Naomi Maiolo, "What Does Raewyn Connell Mean by 'Hegemonic Masculinity'? How Does This Theory Help Us Analyse/Understand That Masculinity Is a Social Construction in the Media?," *Media Communication and Journalism*, 2015, <https://naomimaiolo.wordpress.com/what-does-raewyn-connell-mean-by-hegemonic-masculinity-how-does-this-theory-help-us-analyseunderstand-that-masculinity-is-a-social-construction-in-the-media/>.

³⁷ Cailin O'Connor, *Asal Mula Ketidakadilan : Kategori Sosial Dan Evolusi Budaya* (Oxford University Press, 2019). hlm. 14.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adaptasi yang dibuat oleh tubuh sebagai akibat dari lingkungannya. Proses pembentukan kapalan oleh kulit kita adalah salah satu contoh adaptasi fisiologis. Pertama, terjadi masukan, misalnya gesekan kulit di telapak kaki kita karena berjalan. Kemudian terjadi prosedur, di mana kulit di area yang terkena tumbuh kembali. Ketiga, sebagai hasil dari perubahan fisiologis, kapalan melindungi jaringan di bawahnya. Kulit yang lebih kuat melindungi area yang tergores berulang kali.³⁸

Para peneliti membedakan antara jenis kelamin biologis dan gender dalam psikologi pria dan maskulinitas, serta studi gender lainnya. Jenis kelamin biologis mengacu pada perbedaan biologis antara pria dan wanita dalam hal anatomi, hormon, dan karakteristik biologis lainnya. Gender, di sisi lain, mengacu pada norma sosial dan budaya mengenai apa artinya menjadi pria atau wanita dalam masyarakat tertentu.³⁹

Psikologi evolusi (EP) adalah perspektif teoritis yang menerapkan prinsip-prinsip evolusi pada studi perilaku manusia. Meskipun telah menghasilkan banyak kemajuan teoritis dan penemuan empiris, ia telah memicu penolakan dari beberapa sarjana dalam ilmu sosial.⁴⁰ Menurut teori evolusi, semua yang terjadi di jagat raya tidak berlangsung secara otomatis tetapi mengalami proses evolusi atau perubahan-perubahan yang berjalan secara perlahan tapi pasti, terus-menerus tanpa berhenti. Kesetaraan gender merupakan gejala alam atau tuntutan yang menghendaki kesetaraan, yang harus di respon oleh umat manusia dalam rangka adaptasi dengan alam.⁴¹

³⁸ David M.Buss, "Teori Evolusi Dalam Psikologi," Universitas Texas, (2024), <https://nobaproject.com/modules/evolutionary-theories-in-psychology>.

³⁹ Organisasi Kesehatan Dunia, "Gender Dan Kesehatan," 2022, https://www.who.int/health-topics/gender#tab=tab_1.

⁴⁰ Robert O Deaner Benjamin M Winegard, Bo M Winegard, "Kesalahpahaman Tentang Psikologi Evolusioner Dalam Buku Teks Seks Dan Gender," *National Library of Medicene* 12, no. 3 (2014): 474. <https://doi.org/https://translate.google.com/website?sl=en&tl=id&hl=id&client=sge&u=https://doi.org/10.1177/147470491401200301>.

⁴¹ Wahyu Nugraheni S, "Peran Dan Potensi Wanita Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Nelayan," *Journal of Educational Social Studies* 1, no. 2 (2012): hlm. 104.

Teori *Nurture* dan Teori *Nature*

1) Teori *Nurture*

Teori *nurture* mengatakan bahwa perbedaan antara perempuan dan laki-laki sebenarnya disebabkan oleh konstruksi sosial budaya yang menghasilkan peran dan tanggung jawab yang berbeda. Wanita selalu tertinggal dan terabaikan karena perbedaan ini dalam hidup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara mereka. Kaum feminis, atau orang-orang yang konsen memperjuangkan kesetaraan perempuan dan laki-laki, mendorong perjuangan untuk persamaan. Kaum feminis biasanya mengejar "kesamaan", yang kemudian dikenal sebagai "kesamaan kuantitas". Karena berbagai hambatan dari nilai agama dan budaya, perjuangan tersebut sulit dicapai. Akibatnya, paham sosial konflik yang mendukung kesamaan proporsional dalam segala aktivitas masyarakat, seperti di tingkat manajer, menteri, militer, DPR, partai politik, dan bidang lainnya, berasal dari aliran *nurture*.⁴²

Teori ini menjelaskan bahwa perbedaan antara peran, fungsi, dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan tidak ditentukan oleh genetika, tetapi oleh sosial budaya masyarakat. Konsep teori ini menjadi dasar gerakan feminisme, yang bertujuan untuk mendorong kaum perempuan untuk memaksimalkan kemampuan mereka dalam segala bidang kehidupan, baik ekonomi, sosial maupun politik. Dalam teori ini, masyarakat patriarki mendefinisikan laki-laki melalui tiga konsep metafisika (dikhotomi, identitas, dan kodrat). Identitas adalah konsep yang selalu mencapai kesejatian. Segala sesuatu harus diklasifikasikan, diidentifikasi, dan dirumuskan. Menurut teori *nurture* ini, perbedaan antara perempuan dan laki-laki disebabkan oleh konstruksi sosial budaya yang menghasilkan peran dan tugas yang berbeda. Akibatnya, perempuan selalu tertinggal dan terabaikan dalam peran dan kontribusinya dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.⁴³

Kajian gender menganggapnya sebagai teori yang berpendapat bahwa struktur sosial dan pengaruh budaya lebih penting daripada variasi biologis.

⁴² Deny Surya Saputra, *Modul Psikologi Gender* (Jakarta: Universitas Esa Unggul, 2020). hlm. 24.

⁴³ Wahyu Nugraheni, "Peran Dan Potensi Wanita Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Nelayan." hlm. 106.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karena faktor-faktor sosial dan budaya membentuk atribut gender dan stereotip tentang jenis kelamin tertentu, yang terjadi selama pengasuhan orang tua atau masyarakat, dan terulang secara turun-temurun. Ini dikenal sebagai pendidikan dinamis. Argumen ini sering disebut sebagai konsep kultur karena ada faktor budaya di dalamnya. Adat istiadat yang terus menerus menyebabkan masyarakat percaya bahwa itu normal.⁴⁴

2) Teori *Nature*

Teori *nature* menyatakan bahwa adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan sudah ada sejak awal dan tidak dapat diubah secara universal. Perbedaan biologis ini menunjukkan bahwa masing-masing jenis memiliki fungsi dan peran yang berbeda. Konstruksi sosial menghasilkan perbedaan. Teori alam menyatakan bahwa setiap orang memiliki hak yang sama untuk mengejar kesamaan. Untuk fungsinya masing-masing, manusia, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki perbedaan alami. Karena tidak mungkin sebuah kapal dikomandani oleh dua nakhoda, ada pembagian tugas dalam kehidupan sosial dan keluarga.⁴⁵

Teori *nature* mengatakan bahwa peran laki-laki dan perempuan digariskan oleh alam. Teori ini diilhami oleh banyak teori filsafat dari zaman kuno. Misalnya, dalam filsafat Yunani Kuno, alam digambarkan sebagai perlawanan dua dimensi: siang dan malam, baik dan buruk, terbatas dan tidak terbatas, basah dan kering, tunggal-ganda, terang-gelap, akal-perasaan, jiwa-raga, laki-perempuan, dan seterusnya. Akibatnya, ada dua entitas yang selalu bertentangan satu sama lain dan berada pada titik eksistensial yang tidak berimbang dan asimetris. Dalam hal ini, kelompok pertama digambarkan secara positif dan selalu berhubungan dengan pria, sementara kelompok kedua digambarkan secara negatif dan selalu berhubungan dengan perempuan.⁴⁶

Teori *nature* akrab dengan ilmuwan klasik dan religius. Terkadang teori ini juga dikaitkan dengan Rousseau, Kant, dan Hegel, namun yang dianggap

⁴⁴ Moh. Khuza'i, "Problem Definisi Gender: Kajian Atas Konsep Nature Dan Nurture," *Kalimah* 11, no. 1 (2012): 110, <https://doi.org/10.21111/klm.v11i1.486>. hlm. 486.

⁴⁵ Deni Surya Saputra, *Modul Psikologi Gender*. hlm. 10.

⁴⁶ Unknown, "Teori Nature Dalam Gender," Pendidikan Sosiaologi Unismuh Makasar, 2013, <https://pendidikansosiologiumm.blogspot.com/2013/09/teori-nature-dalam-gender.html>.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai peletak dasar teori ini secara ilmiah adalah Charles Darwin.⁴⁷ Dalam teori evolusinya, Darwin menyebutkan adanya tiga faktor yang memungkinkan terjadinya hal tersebut: (1) keturunan (anak selalu mirip orang tuanya), (2) variasi (meski cenderung ada persamaan, namun ada perbedaan pada keturunan/anak), (3) seleksi alam (hanya varian/jenis terbaik yang mampu menyesuaikan dengan alam yang akan bertahan, yang tidak mampu menyesuaikan diri akan punah dalam persaingan eksistensi. Para penggagas teori ini bertujuan untuk menciptakan keharmonisan sosial, kesetaraan yang adil dalam keragaman.⁴⁸

Tokoh-tokoh pengusung ide ini memainkan peran penting dalam perkembangan ide tersebut. Mereka termasuk Margaret Mead, Virginia Woolf, Simone de Beauvoir, Sigmund Freud, Hilary M. Lips, Ann Oakley, Nancy Chodorow, dan Judith Butler. Teori nurture diusung oleh pakar humaniora yang cenderung humanis dan dekonstruktif, berbeda dengan teori alam yang kebanyakan tokohnya adalah ilmuwan religius. Perdebatan antara nature dan nurture belum mencapai titik temu karena perbedaan metodologi yang digunakan dan cara tokoh dipandang dalam kedua konsep ini. Tidak ada yang tahu yang menang.⁴⁹

Maskulinitas Dalam Islam

Jika kita melihat isi Al-Qur'an, kita akan menemukan bahwa setidaknya lima sifat karakter utama yang dapat dianggap sebagai resep untuk menjadi pria yang maskulin. Namun, sifat-sifat ini ketundukan, altruisme, kebenaran, keteguhan, dan suka berperang tidak hanya tumpang tindih tetapi juga bertentangan satu sama lain, tergantung pada kelembagaan tempat orang tersebut bertindak dan status agama mereka (misalnya, nabi, orang beriman, atau munafik). Oleh karena itu, pesan Al-Qur'an sangat kompleks dan hanya dapat diterima dengan baik jika dikaji dan diserap secara menyeluruh.⁵⁰

⁴⁷ Gregory A. Kimble, *Evolution of the Nature–Nurture Issue in the History of Psychology*, American Psychological Association (Washington: Washington DC, 1993). hlm. 21.

⁴⁸ Carol Gilligan, *In a Different Voice: Psychological Theory and Women's Development*, 38th ed. (London: Harvard University Press, 2003). hlm. 225.

⁴⁹ Khuza'i, "Problem Definisi Gender: Kajian Atas Konsep Nature Dan Nurture." hlm. 110.

⁵⁰ Zehra F. Kabasakal Arat & Abdullah Hasan, "Maskulinitas Muslim: Apa Resep Al-Quran?," *Jurnal Studi Gender* 27, no. 7 (2018): 788, <https://www.tandfonline>

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Qur'an mengakui bahwa ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan, tetapi itu bukanlah perbedaan atau diskriminasi yang menguntungkan satu pihak dan merugikan pihak lainnya. Perbedaan ini dibuat untuk mendukung tujuan utama Al-Qur'an, yaitu membangun hubungan yang harmonis yang didasarkan pada rasa kasih sayang di dalam keluarga. Hubungan ini akan membangun masyarakat yang ideal dalam suatu negara yang damai penuh ampunan Tuhan *baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur*. Ini akan terjadi ketika keduanya memiliki pola keseimbangan dan keserasian. Selama ketidakadilan gender tidak muncul, perbedaan gender tidak menjadi masalah besar. Namun, jika ketidakadilan muncul baik bagi laki-laki maupun perempuan, itu akan menimbulkan masalah.⁵¹

Menurutnya karakter maskulin positif yaitu jiwa yang berdamai dengan Tuhannya dan mampu mengalahkan nafsu amarah. Di antara karakter maskulin positif yang terdapat dalam Al-Qur'an adalah konsisten (Q.S 8/45), mendunia (Q.S 17/70; 49/13), kompetitif (Q.S 18/30), aktif (Q.S 4/95; 47/31), adil (Q.S 5/42; 49/9; 60/8), benar (Q.S 14/17; 49/15), logis (Q.S 2/164; 13/4, 16/12; 29/35), independen (Q.S 8/53), dan lain-lain. Sedangkan maskulin negatif adalah sifat sifat yang menyerupai sifat iblis dan menuhankan dirinya. Karakter maskulin negatif di antaranya; sombong (Q.S 7/48; 40/60), eksploitatif (Q.S 2/60; 5/32, 33; 7/56; 26/183; 28/4, 39;), kikir (Q.S 4/128), banyak membantah (Q.S 18/54; 22/3; 16/4), boros (Q.S 17/26-27), dan lain-lain.⁵²

Dalam Islam, maskulinitas adalah konsep yang kuat dan positif. Gambaran seorang pria telah berubah sejak akhir-akhir ini, dan sebagian besar orang tidak dapat menemukan identitasnya. Ada penurunan dalam jumlah contoh yang dapat ditiru oleh laki-laki muda. Kekosongan ini terjadi di dunia Muslim dan merupakan pandemi yang luar biasa di seluruh dunia. Untuk menjadi khalifah Allah ﷻ di dunia ini dan memenuhi tujuan Anda adalah maskulinitas sejati, yang juga disebut sebagai Rujoolah dalam

com.translate.google/doi/full/10.1080/09589236.2017.1316246?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sge#:~:text=Yet%2C+men+should+also+be,+way+of+submitting+to+God.+hlm.+788.

⁵¹ Ikmal Hafifi, "Islam Dan Kesetaraan Gender," Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat, 2024, https://jabar.kemenag.go.id/portal/isi_opini/islam-dan-kesetaraan-gender-kSP9FL#:~:text=Al-Qur%60an+mengakui+adanya,+pihak+dan+merugikan+pihak+lainnya.+diakses+30/10/2024,+20.27.

⁵² Ulvah Nur'aeni, "Maskulinitas Dan Feminitas Dalam Al-Qur'an (Implikasi Sosial Atas Karakter Negatif)," *Nukhbatul 'Ulum: Jurnal Bidang Kajian Islam* 6, no. 2 (2020): 310–28, <https://doi.org/10.36701/nukhbah.v6i2.> hlm. 270.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maka peneliti akan memaparkan beberapa penelitian atau tulisan terdahulu yang memiliki arah penelitian yang hamper sama. Dengan ini akan didapatkan perbedaan penelitian yang penulis tulis dengan penelitian dari penulis lainnya, untuk menghindari pengulangan hasil temuan. Beberapa penelitian tersebut antara lain :

1. Tesis yang berjudul *Toxic Masculinity Represented In Sol Yurick's The Warrior* yang ditulis oleh Ahmad Jais dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2022. Toksik maskulinitas yang digambarkan dalam buku *The Warriors* oleh Sol Yurick. Studi tersebut menemukan tiga jenis maskulinitas yang membahayakan Hector: misogini Hector membenci wanita dengan menggambarkan mereka sebagai pelacur dan pembuat onar; dominasi Hector mengontrol orang lain dengan kata-kata kasar; dan kekerasan Hector merampok orang. Kemudian peneliti menemukan jenis maskulinitas yang berbahaya dalam relasi gender: dalam 1) relasi kekuasaan, 2) relasi produksi, 3) relasi emosional, dan 4) simbol. Jenis maskulinitas berbahaya dalam relasi kekuasaan adalah misogini, dalam relasi produksi adalah kekerasan dan misogini, dan dalam relasi emosional adalah dominasi dan misogini. Menurut penelitian ini, karakter Hector dalam novel *The Warriors* mewakili maskulinitas toksik dan mewakili jenis maskulinitas toksik dalam hubungan gender.⁵⁵

Penelitian ini berdasarkan suatu film, maka berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan.

2. Skripsi yang berjudul *Representasi Toxic Masculinity Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* yang ditulis oleh Dean Sultan Salam dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, tahun 2022. Skripsi ini berbicara tentang seorang tokoh dalam Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* yang menunjukkan Sikap negatif nya dalam keluarga.⁵⁶

⁵⁵ Ahmad Jais, "Toxic Masculinity Represented in Sol Yurick's *The Warriors*" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Hidayatullah, 2022), file:///C:/Users/USER/Downloads/skripsiiii safira (1).pdf.

⁵⁶ Dean Sultan Salam, "Representasi Toxic Masculinity Dalam Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*", Skripsi, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2022. hlm. 25.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan penelitian yang penulis lakukan berkaitan dengan pandangan Islam terhadap *toxic masculinity*. Maka penelitian ini berbeda dengan yang penulis lakukan.

3. Skripsi yang berjudul *Respon Al-Qur'an Terhadap Fenomena Toxic Masculinity Dalam Rumah Tangga* yang ditulis Oleh Mella Amini Putri dari Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Salatiga, tahun 2022. Dalam tulisan ini membahas tentang rumah tangga yang Sakinah, mawaddah, warohmah dan tantangan nya dengan adanya *toxic masculinity*. Rusaknya peran suami dalam rumah tangga akan menyebabkan banyak kesalahan dan menghilangkan keharmonisan. Dalam tulisan ini, akan menggunakan dua tafsir utama tafsir Al-Qurthubi dan Al-Azhar untuk menjawab jawaban Al-Qur'an mengenai maskulinitas yang berbahaya dalam rumah tangga. Kedua tafsir ini cukup menarik dalam membahas kasus yang berkaitan dengan *toxic masculinity* berbahaya dalam rumah tangga.⁵⁷
4. Skripsi yang berjudul *Konstruksi Sosial Maskulinitas Positif dan Kesehatan Mental (Studi Fenomenologi Toxic Masculinity pada Generasi Z*. Skripsi ini ditulis oleh Nur Firdiyogi Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2022. Dalam penelitian ini Nur mengatakan bahwa *toxic masculinity* yang dibawa oleh budaya patriarki membatasi peran gender maskulin, membuat laki-laki dihormati dan dipandang lebih daripada perempuan. Ini juga membatasi ruang gerak perempuan dan membuat mereka rentan terhadap kekerasan. Maskulinitas berbahaya telah mengganggu kehidupan sosial, terutama bagi Generasi Z, yang menyukai kebebasan. Oleh karena itu, untuk menjadi konstruksi sosial yang baik dalam masyarakat, maskulinitas positif diperlukan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan studi fenomenologi sebagai dasarnya. Cincin informan penelitian berasal dari Generasi Z yang dihasilkan berdasarkan kriteria yang telah disusun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menciptakan maskulinitas positif sebagai konstruksi sosial. Dalam masyarakat

⁵⁷ Mella Amini Putri, "Respon Al-Qur'an Terhadap Fenomena Toxic Masculinity Dalam Rumah Tangga." hlm. 77.

diperlukan tiga tahap: eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Tahap-tahap ini diketahui berdasarkan faktor keluarga, teman, dan lingkungan sosial.⁵⁸

5. Artikel yang berjudul *Toxic Masculinity dan Tantangan Kaum Lelaki dalam Masyarakat Indonesia Modern* yang ditulis oleh Irfan Hermawan dan Nur Hidayah tahun. Diterbitkan oleh jurnal Dimesia : Jurnal Kajian Sosiologi, Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2023. Dalam artikel ini membahas tentang penulis mengeksplorasi bahaya laki-laki, terutama dampaknya pada kehidupan sehari-hari, dengan menggunakan metodologi fenomenologi yang didasarkan pada data kualitatif dari wawancara dengan beberapa laki-laki di Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada banyak alasan atau bentuk perilaku yang merugikan bagi kaum laki-laki, seperti menggunakan kosmetik yang tidak pantas, tidak boleh menangis, harus tetap kuat, dan tidak mengalami pelecehan seksual. Selain itu, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa bullying, intimidasi, pengucilan, dan tekanan psikologis adalah beberapa hal yang mempengaruhi kehidupan kaum laki-laki di masyarakat modern Indonesia.⁵⁹

Sedangkan penelitian penulis menggunakan dasar dari Al-Qur'an untuk menjawab dan meluruskan penyimpangan fenomena ini.

6. Artikel yang berjudul *Kajian Isu Toxic Masculinity di Era Digital dalam Perspektif Sosial dan Teologi* yang ditulis oleh Martina Novalina, Aked Starde Flegon, Benaya Valentino dan For sukur Iman Gea, tahun 2021. Dipublis oleh jurnal Efata : Jurnal Teologi dan Pelayanan. Dalam tulisan ini mengatakan bahwa *toxic masculinity* adalah budaya yang merugikan pria harus dihapus dari kehidupan masyarakat, baik di masyarakat sosial maupun di gereja. Sangat jelas bahwa paradigma masyarakat yang salah tentang maskulinitas tidak dapat diatasi hanya dengan menghilangkan tanggung jawab laki-laki sebagaimana mestinya dan menggantinya dengan feminisme. Perilaku yang didasarkan pada gender harus dihindari dan diganti dengan perilaku yang didasarkan pada prinsip-

⁵⁸ Nur Firdiyogi, "Konstruksi Sosial Maskulinitas Positif Dan Kesehatan Mental," *Fakultas Konseling Dan Pengembangan Masyarakat UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri* (UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri, 2022), <http://repository.uinsaizu.ac.id/13169/>.

⁵⁹ Hermawan and Hidayah, "Toxic Masculinity Dan Tantangan Kaum Lelaki Dalam Masyarakat Indonesia Modern." *Jurnal Kajian Sosiologi*, vol. 12, no 2 (2023).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

prinsip yang bermanfaat. Karena Allah ﷻ sendiri tidak pernah membedakan umat-Nya berdasarkan gender, pelayanan berbasis gender harus dihilangkan di dalam gereja sendiri. Allah ﷻ tidak pernah memihak kepada budaya mana pun di dunia. Melakukan kehendak-Nya tanpa syarat adalah satu-satunya budaya yang diterima Allah ﷻ.⁶⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan teologi atau ketuhanan, dilihat dari pengkajian dari agama lain, seperti Kristen. Sedangkan penelitian penulis berlandaskan ilmu Al-Qur'an.

7 Skripsi yang berjudul *Rekonstruksi Makna Thirthing Sebagai sebuah Trand Fashion* yang ditulis oleh Dewi Shinta dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam penelitian ini, mahasiswa FISIP UIN Jakarta menganalisis konstruksi makna thrifting sebagai mode. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran mendalam tentang konstruksi makna thrifting. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan meninjau dokumen. Peneliti mengeksplorasi teori konstruksi sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann untuk mempelajari secara menyeluruh proses rekonstruksi makna thrifting, yang terdiri dari tiga tahap bersamaan: eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana status thrifting menjadi sebuah trend fashion.⁶¹

8 Skripsi yang berjudul *Nilai-Nilai Akhlak dalam Al-Qur'an surah Taha dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Akhlak (Analisis Ilmu Pendidikan Islam)* yang ditulis oleh Hilman Ramadhan Fachrulrozi dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Dalam skripsi ini tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang (1) perspektif ilmu pendidikan Islam (IPI) tentang pendidikan akhlak, (2) interpretasi mufasir tentang Al-Qur'an surat Taha ayat 131-132, (3) nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Taha ayat 131-132, dan (4) bagaimana nilai-

⁶⁰ M Novalina, A S Flegon, and ..., "Kajian Isu Toxic Masculinity Di Era Digital Dalam Perspektif Sosial Dan Teologi," *Jurnal EFATA: Jurnal vol 8*, no. 1 (2021): 30, <https://www.e-journal.sttiman.ac.id/index.php/efata/article/view/56>.

⁶¹ Jais, "Toxic Masculinity Represented in Sol Yurick's The Warriors."

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nilai ini berdampak pada pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak adalah bimbingan untuk mencapai akhlak mulia bagi seseorang, menurut Tafsir (2012: 36), yang menyatakan bahwa "pendidikan adalah pengembangan pribadi dalam semua aspeknya, yaitu jasmani, akal, dan hati (nurani)." Menurut Ibnu Miskawaih (dalam Nata, 2012: 3), akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁶²

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



⁶² Hilman Ramadhan Fachrulrozi, "Nilai-Nilai Akhlak Dalam Al-Qur'an Surat Thaha Ayat 13-132 Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Akhlak (Analisis Ilmu Pendidikan Islam)" (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2014).

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*). Yaitu suatu rangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang bersumber dari data-data kepustakaan atau berbagai buku ilmiah yang diambil dari perpustakaan.⁶³ Adapun sifat penelitian ini kualitatif, yaitu penelitian yang berbasas pada kualitas dari data-data yang diuraikan dan dianalisis secara sistematis.⁶⁴

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk merekonstruksi fenomena *toxic masculinity* menurut pandangan Sayyid Qutb, dengan menggunakan analisis Q.S Taaha:117 dan Q.S An-Nisa': 34 dalam tafsirnya. Penulis akan berupaya melihat kecenderungan sayyid Qutb terhadap isu maskulinitas dalam tatanan sosial.

Penelitian ini termasuk kajian kontekstual yang merupakan kajian yang mempertimbangkan konteks atau keadaan disekitar, seperti situasi dan kondisi sosial, budaya dan pribadi. Kajian kontekstual adalah pendekatan analisis yang mempertimbangkan konteks disekitar teks untuk memahami maknanya dengan baik.

B. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan historis, fenomenologi dan deskriptif. Pendekatan historis merupakan penelaahan serta sumber-sumber lain yang berisi informasi mengenai masa lampau dan dilaksanakan secara sistematis, maka dapat dikatakan bahwa pendekatan historis dalam kajian islam adalah usaha sadar dan sistematis untuk mengetahui dan memahami serta membahas secara mendalam tentang seluk-beluk atau hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam, baik berhubungan dengan ajaran, sejarah maupun praktik-praktik pelaksanaannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, sepanjang sejarah dan perkembangannya.⁶⁵

⁶³ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan, Yayasan Pustaka Obor* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2004). hlm 3.

⁶⁴ Septiawan Santana, *Menulis Ilmiah: Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Yayasan Obor, 2007). hlm 9.

⁶⁵ Sri Haryanto, "Pendekatan Historis Dalam Studi Islam," *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 17, no. 1 (2017): 131, <https://doi.org/10.32699/mq.v17i1.927>.

☉ Pendekatan fenomenologi, dengan pendekatan ini kita mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang apa yang dipikirkan seseorang tentang ide-ide tertentu. Fokus pendekatan ini adalah sejarah, perkembangan, dan dampak fenomena *toxic masculinity*. Tujuan dari penggunaan teknik ini adalah untuk menemukan faktor-faktor yang menyebabkan dan berdampak pada fenomena *toxic masculinity*. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi karena tujuan penelitian adalah untuk mengetahui mengapa masyarakat terkait dengan fenomena *toxic masculinity* dan bagaimana fenomena ini berkembang di zaman sekarang.⁶⁶

Sedangkan pendekatan deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik alamiah maupun buatan manusia. Fenomena ini dapat mencakup bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena. Pada prinsipnya, penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan seperti keadaan dan kondisi dengan hubungan saat ini, pendapat yang berkembang, konsekuensi atau dampak yang terjadi dan seperti halnya.⁶⁷

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis berusaha mengumpulkan data dari berbagai sumber guna melengkapi tulisan agar dapat memberikan informasi yang baik. Dalam mengumpulkan data penelitian, sumber data terbagi dua; sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data primer, menurut Husein Umar, adalah data yang diperoleh dari sumber pertama, seperti wawancara atau kuisisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.⁶⁸

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer yaitu Al-Qur'an dan *Tafsir Fii Zilalil Quran* karya Sayyid Qutb.

2. Sumber Data Sekunder

⁶⁶ F Hamid, "Pendekatan Fenomenologi," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. November (2015): hlm.17.

⁶⁷ Rusandi and Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–60, <https://doi.org/10.55623/au.v2i1>. hlm. 18.

⁶⁸ Husein Umar, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pess, 2013).

Data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai pendukung sumber pertama disebut data sekunder. Ini juga disebut sebagai data yang tersusun dalam bentuk dokumen.⁶⁹ Dalam hal ini penulis menggunakan data sekunder berupa buku-buku, jurnal, artikel, ensiklopedia, dan website yang berkaitan dengan objek yang dibahas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menyempurnakan penulisan, penelitian ini mengumpulkan data terkait dan pendukung. Kemudian digunakan teknik dokumentatif. Teknik dokumentatif mengumpulkan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain untuk mendapatkan pemahaman tentang perspektif subjek melalui media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek.⁷⁰

E. Teknik Analisis Data

Dalam kasus ini, penulis menggunakan metode deskriptif-analisis, di mana data yang dikumpulkan dianalisis melalui pendekatan deskriptif. Dengan kata lain, penelitian dimulai dengan mempelajari suatu proses atau penemuan, mencatat, menganalisa, menafsirkan, dan kemudian menarik kesimpulan.

Menurut Bogdan dan Biklen, sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya, analisis data kualitatif adalah upaya untuk menentukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain dengan bekerja dengan data, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, dan menemukan apa yang penting.⁷¹

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁶⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. hlm. 93.

⁷⁰ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010). hlm. 118.

⁷¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosdakarya, 2005). hlm. 28.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Fenomena *toxic masculinity* dalam literatur sosial, merupakan konstruksi sosial yang problematik tentang maskulinitas yang berdampak negatif pada individu dan masyarakat. Konsep ini mencakup serangkaian sikap, perilaku, dan ekspektasi sosial yang mendorong laki-laki untuk menunjukkan dominasi, agresi, dan penindasan emosional. *Toxic masculinity* termanifestasi dalam berbagai bentuk seperti keengganan untuk menunjukkan kerentanan emosional, obsesi terhadap dominasi fisik dan sosial, normalisasi kekerasan sebagai cara penyelesaian masalah, objektifikasi terhadap perempuan, dan penolakan terhadap karakteristik yang dianggap feminin. Dalam konteks sosial, *toxic masculinity* berkontribusi pada berbagai permasalahan seperti kekerasan berbasis gender, bullying, kesehatan mental yang buruk di kalangan laki-laki, dan ketidaksetaraan gender dalam berbagai aspek kehidupan. Penting untuk dipahami bahwa *toxic masculinity* bukanlah kritik terhadap laki-laki atau maskulinitas secara keseluruhan, melainkan kritik terhadap ekspektasi dan norma sosial yang membatasi dan merugikan, yang telah dinormalisasi oleh masyarakat patriarkal.

Dalam perjalanan penelitian yang mendalam tentang rekonstruksi fenomena *toxic masculinity* melalui penafsiran Sayyid Qutb, terbukalah sebuah perspektif baru yang menantang konstruksi maskulinitas yang selama ini dipahami secara konvensional. Penelitian ini tidak sekadar mengupas permukaan persoalan, melainkan menyelami akar kompleksitas relasi gender yang telah mengakar dalam struktur sosial dan budaya masyarakat. Melalui analisis komprehensif terhadap Q.S Taha:117 dan Q.S An-Nisa':34, terungkaplah bahwa *toxic masculinity* bukanlah sekadar fenomena perilaku individual, melainkan sistem pemahaman yang telah terbangun secara sistematis melalui penafsiran normatif yang mengabaikan esensi kemanusiaan. Sayyid Qutb membuka jendela pemahaman baru yang memperlihatkan bahwa konstruksi maskulinitas sejatinya dibangun atas fondasi kasih sayang, bukan dominasi.

Dalam konteks Q.S An-Nisa':34, Qutb memberikan penafsiran revolusioner yang menempatkan kepemimpinan laki-laki bukan sebagai instrumen kekuasaan, melainkan tanggung jawab moral untuk mengayomi, melindungi, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengembangkan potensi keluarga dan masyarakat. Hal ini membongkar mitos maskulinitas yang selama ini dipahami sebagai kekuatan fisik dan dominasi. Penelitian ini membuktikan bahwa *toxic masculinity* adalah konstruksi sosial yang dapat diruntuhkan melalui pemahaman mendalam akan nilai-nilai kemanusiaan universal. Setiap praktik kekerasan, dominasi, dan diskriminasi sejatinya bertentangan dengan esensi ajaran Islam yang mengedepankan kasih sayang dan keadilan.

Dengan membandingkan kedua kesimpulan tersebut, terlihat jelas bahwa *toxic masculinity* bertentangan dengan ajaran Islam yang mempromosikan konsep maskulinitas yang sehat dan konstruktif. Islam menawarkan solusi dan panduan yang komprehensif untuk mengatasi permasalahan *toxic masculinity* melalui ajaran-ajarannya yang menekankan keseimbangan, keadilan, dan kasih sayang. Rekonstruksi maskulinitas berdasarkan nilai-nilai Islam dapat menjadi alternatif yang efektif untuk mengatasi dampak negatif dari *toxic masculinity* dalam masyarakat kontemporer. Hal ini menunjukkan bahwa agama Islam, melalui interpretasi yang tepat dan komprehensif, dapat memberikan kontribusi signifikan dalam upaya membangun konsep maskulinitas yang lebih sehat dan berkontribusi positif bagi kemanusiaan.

B. Saran

Sebagai penulis skripsi yang telah melakukan penelitian mendalam tentang rekonstruksi fenomena *toxic masculinity* melalui penafsiran Sayyid Qutb, saya menyadari bahwa penelitian ini bukanlah akhir dari sebuah proses, melainkan pintu awal bagi transformasi sosial yang lebih komprehensif. Kompleksitas fenomena *toxic masculinity* membutuhkan pendekatan yang sistematis dan multidimensional, yang tidak dapat diselesaikan hanya melalui sebuah penelitian akademik semata.

Kepada para akademisi dan peneliti di bidang kajian keislaman dan gender, saya mendorong untuk terus mengembangkan penelitian yang lebih mendalam dan kritis terkait konstruksi maskulinitas dalam berbagai konteks sosial. Diperlukan pendekatan interdisipliner yang mampu membongkar akar-akar epistemologis *toxic masculinity*, tidak hanya dari perspektif teologis, melainkan juga sosiologis, psikologis, dan antropologis. Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi bagaimana

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penafsiran-penafsiran keagamaan berinteraksi dengan struktur kuasa sosial yang ada.

Bagi para pemuka agama dan tokoh masyarakat, saya menyarankan untuk secara aktif melakukan reinterpretasi teks-teks keagamaan dengan perspektif yang lebih kontekstual dan humanis. Penafsiran Al-Quran tidak boleh dipahami secara literal dan statis, melainkan harus dinamis dan responsif terhadap perkembangan sosial. Dibutuhkan keberanian untuk membongkar konstruksi pemahaman yang selama ini melanggengkan praktik-praktik kekerasan dan diskriminasi berbasis gender.

Kepada lembaga pendidikan, baik formal maupun non-formal, saya menekankan pentingnya kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai kesetaraan dan penghormatan antarmanusia. Pendidikan karakter tidak cukup hanya dilakukan melalui ceramah atau pengajaran normatif, melainkan melalui proses internalisasi nilai-nilai kemanusiaan yang mendalam. Peserta didik perlu dibekali kemampuan berpikir kritis dan reflektif terhadap konstruksi sosial yang ada, termasuk pemahaman tentang maskulinitas.

Media massa dan platform digital memiliki tanggung jawab besar dalam mengubah narasi tentang maskulinitas. Saya menyarankan agar media tidak sekadar menjadi alat reproduksi konstruksi sosial yang ada, melainkan menjadi ruang transformasi yang aktif. Dibutuhkan representasi maskulinitas yang lebih beragam, yang tidak terbatas pada stereotype kekerasan, dominasi, dan superioritas. Sebaliknya, media perlu menampilkan kisah-kisah tentang maskulinitas yang penuh kasih sayang, empati, dan kesetaraan.

Terakhir, kepada para pembaca dan masyarakat luas, saya mengajak untuk memulai transformasi dari diri sendiri. Rekonstruksi *toxic masculinity* bukanlah tugas eksternal semata, melainkan proses personal yang membutuhkan kesadaran kritis dan komitmen berkelanjutan. Setiap individu memiliki peran dalam membongkar struktur patriarki yang selama ini mengakar. Mulailah dari lingkup terdekat keluarga, pergaulan, dan ruang-ruang personal untuk secara konsisten menerapkan praktik-praktik maskulinitas yang lebih humanis, inklusif, dan berkeadilan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Kip, Muhammad. "Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan Islam." *Electoral Governance Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia* 12, no. 2 (2020): 6. <https://talenta.usu.ac.id/politeia/article/view/3955>.
- Ah Rahnema. *Para Perintis Zaman Baru Islam*. Bandung: Mizan, 1996.
- Author, Fimela. "Salah Kaprah Toxic Masculinity Yang Menghambat Kemajuan Di Tempat Kerja." FIMELA, 2022. <https://www.fimela.com/info/read/4917440/salah-kaprah-toxic-masculinity-yang-menghambat-kemajuan-di-tempat-kerja?page=2>.
- Azizah, Nurul Nur. "Man Box: Laki-Laki Juga Terkena Toxic Masculinity Di Dunia Kerja." Konde.co, 2022. <https://www.konde.co/2022/06/man-box-laki-laki-juga-terkena-toxic-masculinity-di-dunia-kerja/>.
- Azzuhdi, Abdurrohman. "Bapak Rumah Tangga Dalam Perspektif Kesetaraan Gender (Suatu Kajian Maskulinitas Laki-Laki Jawa)." State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Bahnasawi, K.Salim. *Butir- Butir Pemikirannya Sayyid Quthb Menuju Pembaruan Gerakan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Benjamin M Winegard, Bo M Winegard, Robert O Deaner. "Kesalahpahaman Tentang Psikologi Evolusioner Dalam Buku Teks Seks Dan Gender." *National Library of Medicene* 12, no. 3 (2014): 474. <https://doi.org/https://translate.google.com/website?sl=en&tl=id&hl=id&client=sge&u=https://doi.org/10.1177/147470491401200301>.
- BN.Marbun. *Kamus Politik*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.
- Chaplin, James P. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Connell, Raewyn. *Masculinities*. Edited by Routledge. 2nd editio. London: Social Scienses, 2005. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9781003116479>.
- D Gilmore. *Manhood In The Making : Cultural Concepts Of Masculinity*. London: Yale University Press, 1992.
- Dictionary, Oxford Learner's. "Definition of Feminine Adjective from the Oxford Advanced Learner's Dictionary," n.d. https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/feminine_1
- Dunia, Organisasi Kesehatan. "Gender Dan Kesehatan," 2022.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- https://www.who.int/health-topics/gender#tab=tab_1.
- Dzahabiy, Muhammad Husain. *Al-Tafsir Wa Al-Mufasirun Juz II*. Dar al-Kutub al-Haditsah, 1996.
- Edward, Hale Martin dan Stephen. *Masculinity and Feminity in the MMPI-2 and MMPI-A*. Scotlandia: Edinburg University Press, 2010.
- Fadhilah, N M F. *Dampak Toxic Masculinity Pada Kehidupan Masyarakat Sebagai Ide Penciptaan Film Pendek Serial Animasi 2 Dimensi Untuk Remaja Dan Anak-Anak/Nada Manah* repository.um.ac.id, 2023.
<http://repository.um.ac.id/297471/>.
- Fachrulrozi, Hilman Ramadhan. "Nilai-Nilai Akhlak Dalam Al-Qur'an Surat Thaha Ayat 131-132 Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Akhlak (Analisis Ilmu Pendidikan Islam)." Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2014.
- Fadhil Fikri Ramdani, Muhammad, Angelina Valent Irene Cahya Putri, and Pangestu Ararya Daffa Wisesa. "Realitas Toxic Masculinity Di Masyarakat." *Prosiding Seminar Nasional Ilmu-Ilmu Sosial (SNIIS) 01* (2022): hlm. 233.
- Febriani, Ina Salmah. "Keseimbangan Karakter Feminin Dan Maskulin Dalam Mewujudkan Masyarakat Madani." *Jurnal Tsaqofah* 19, no. 1 (2021): 45–62.
- Firdiyogi, Nur. "Konstruksi Sosial Maskulinitas Positif Dan Kesehatan Mental." *Fakultas Konseling Dan Pengembangan Masyarakat UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri*. UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri, 2022.
<http://repository.uinsaizu.ac.id/13169/>.
- Gilligan, Carol. *In a Different Voice: Psychological Theory and Women's Development*. 38th ed. London: Harvard University Press, 2003.
- Hafifi, Ikmal. "Islam Dan Kesetaraan Gender." Kantor Wilayar Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat, 2024.
https://jabar.kemenag.go.id/portal/isi_opini/islam-dan-kesetaraan-gender-kSP9FL#:~:text=Al-Qur%60an%20mengakui%20adanya,pihak%20dan%20merugikan%20pihak%20lainnya.
- Hamid, F. "Pendekatan Fenomenologi." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6, no. November (2015): 17.

Hanke, Ralph. *Men, Masculinity And The Media*. Edited by Steve Craig. University of North Texas: SAGE Publication, 1992.

Hargreaves, D.J. *The Psychology of Sex Roles*. Edited by David John Hargreaves and Ann M. Colley. 1st editio. London: Harper And Row Open University Press, 1986.

Harrington. "What Is 'Toxic Masculinity' and Why Does It Matter?" *Men and Masculinities* 3, no. 1 (2021): 1689–99.

Haryanto, Sri. "Pendekatan Historis Dalam Studi Islam." *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 17, no. 1 (2017): 131. <https://doi.org/10.32699/mq.v17i1.927>.

Hasan, Zehra F.Kabasakal Arat & Abdullah. "Maskulinitas Muslim: Apa Resep Al-Quran?" *Jurnal Studi Gender* 27, no. 7 (2018): 788. https://www-tandfonline-com.translate.googleusercontent.com/doi/full/10.1080/09589236.2017.1316246?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sge#:~:text=Yet%2C%20men%20should%20also%20be,way%20of%20submitting%20to%20God.

Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

Hermawan, Irfan, and Nur Hidayah. "Toxic Masculinity Dan Tantangan Kaum Lelaki Dalam Masyarakat Indonesia Modern." *Jurnal Kajian Sosiologi* 12, no. 2 (2023): 176.

Hdayat, Nuim. *Sayyid Quthb Biografi Dan Kejernihan Pemikirannya*. Jakarta: Gema Insani, 2005.

Indayanti, A N. "Implementasi Sumber, Pendekatan, Corak Dan Kaidah Tafsir Karya Sayyid Quthb Dalam Kitab Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 3." ... - *Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan ...* 7, no. 2 (2022): 293. <https://doi.org/10.30868/at.v7i0>.

Ismail, Ilyas. *Paradigma Dakwah Sayyid Quthub: Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah*. Jakarta: Penamadani, 2006.

Jas, Ahmad. "Toxic Masculinity Represented in Sol Yurick's The Warriors." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Hidayatullah, 2022.

file:///C:/Users/USER/Downloads/skripsi safira (1).pdf.

Jakarta, RSU Bunda. "Apa Itu Toxic Masculinity? Mengenal Kesehatan Mental Pria Lebih Dalam." RSU Bunda Jakarta, 2022.

<https://bunda.co.id/artikel/kesehatan/gangguan-mental/apa-itu-toxic-masculinity-mengenal-kesehatan-mental-pria-lebih-dalam/>.

Jani Arni. "Metode Penelitian Tafsir." *Daulat Riau* 3, no. 1 (2013): hlm. 2.

Jannah, Almaidatul, Wahyu Widayati, and Kusmiyati Kusmiyati. "Bentuk Dan Makna Kata Makian Di Terminal Purabaya Surabaya Dalam Kajian Sosiolinguistik." *Fonema* 4, no. 2 (n.d.): hlm. 43.

<https://doi.org/10.25139/fonema.v4i2.758>.

Kandou, Amirullah. *Ensiklopedia Dunia Islam Dari Masa Nabi Adam a.s Sampai Dengan Abad Modern*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010.

KBBI. "Kamus Besar Bahasa Indonesia," n.d. <https://kbbi.web.id/rekonstruksi>.

Khalidiy, Shalah. *Sayyid Quthb Minal Milad Ilal Istisyhad* Terj. Misran, Biografi *Sayyid Quthb*. (Yogyakarta: Pro-U Media, 2016).

Khelif, Zineb. "Islam Dan Maskulinitas Di Dunia Arab-Muslim." Gender In Geopolitics Institute, 2023. <https://igg-geo.org/en/2023/07/12/islam-and-masculinity-in-the-arab-muslim-world/>.

Khuza'i, Moh. "Problem Definisi Gender: Kajian Atas Konsep Nature Dan Nurture." *Kalimah* 11, no. 1 (2012): 110.

<https://doi.org/10.21111/klm.v11i1.486>.

Kimble, Gregory A. *Evolution of the Nature–Nurture Issue in the History of Psychology*. American Psychological Association. Washington: Washington DC, 1993.

M Buss, David. "Teori Evolusi Dalam Psikologi." Universitas Texas, 2024. <https://nobaproject.com/modules/evolutionary-theories-in-psychology>.

Maiolo, Naomi. "What Does Raewyn Connell Mean by 'Hegemonic Masculinity'? How Does This Theory Help Us Analyse/Understand That Masculinity Is a Social Construction in the Media?" *Media Communication and Journalism*, 2015. <https://naomimaiolo.wordpress.com/what-does-raewyn-connell-mean-by-hegemonic-masculinity-how-does-this-theory-help-us-analyseunderstand-that-masculinity-is-a-social-construction-in-the-media/>.

- Manna Khalil al-Qattan. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Jakarta: PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 1994.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya, 2005.
- Novalina, M, A S Flegon, and ... "Kajian Isu Toxic Masculinity Di Era Digital Dalam Perspektif Sosial Dan Teologi." *Jurnal EFATA: Jurnal ...* 8, no. 1 (2021): 30. <https://www.e-journal.sttiman.ac.id/index.php/efata/article/view/56>.
- Nur, F. *Konstruksi Sosial Maskulinitas Positif Dan Kesehatan Mental (Studi Fenomenologi Toxic Masculinity Pada Generasi Z)*. eprints.uinsaizu.ac.id, 2022. [https://eprints.uinsaizu.ac.id/13169/1/NUR_FIRDIYOGI - Konstruksi Sosial Maskulinitas Positif Dan Kesehatan Mental..pdf](https://eprints.uinsaizu.ac.id/13169/1/NUR_FIRDIYOGI_-_Konstruksi_Sosial_Maskulinitas_Positif_Dan_Kesehatan_Mental..pdf).
- O'Connor, Cailin. *Asal Mula Ketidakadilan : Kategori Sosial Dan Evolusi Budaya*. Oxford University Press, 2019.
- Pangestu, Demetrius Adyatma. "Apa Itu 'Toxic Masculinity' Dan Darimana Asalnya?" *The Conversation*, 2023. <https://doi.org/https://theconversation.com/apa-itu-toxic-masculinity-dan-dari-mana-asalnya-203558>.
- Permana, Bayu Galih. "Toxic Masculinity, Ketika Pria Dipaksa Kuat Dan Tangguh." *Hello Sehat*, 2023. <https://hellosehat.com/mental/mental-lainnya/toxic-masculinity/>.
- Psikologi, Humas. "Toxic Masculinity." *Psikologi Universitas Muhammadiyah Magelang*, 2023. <https://psikologi.unimma.ac.id/toxic-masculinity/>.
- "TOXIC MASCULINITY." *Psikologi UNIMMA*, 2023. <https://psikologi.unimma.ac.id/toxic-masculinity/>.
- Patri, Mella Amini. "Respon Al-Qur'an Terhadap Fenomena Toxic Masculinity Dalam Rumah Tangga." *IAIN Salatiga*, 2022.
- Qathan, Manna'ul. *Pembahasan Ilmu Al-Qur'an 2*. Jakarta: PT.rineka Cipta, 1995.
- Riau, Tim Penyusun Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri sultan Syarif Kasim. *Pedoman Penyusunan Dan Penulisan Skripsi STIA Amuntai*. Pekanbaru: Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau, 2023.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Rosa, Andi. *Tafsir Kontemporer Metode Dan Orientasi Modern Dari Para Ahli Dalam Menafsirkan Ayat Alquran*,. Serang: Depdikbud Banten Press, 2015.
- Rusandi, and Muhammad Rusli. “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus.” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.
- Salam, Dean Sultan. “Representasi Toxic Masculinity Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini.” Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2022.
- Samueldim. “Toxic Masculinity: Apa Itu.” UBUYA, 2022. <https://www.ubaya.ac.id/2022/12/21/toxic-masculinity-apa-itu/>.
- Santana, Septiawan. *Menulis Ilmiah: Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Obor, 2007.
- Saputra, Deny Surya. *Modul Psikologi Gender*. Jakarta: Universitas Esa Unggul, 2020.
- Sari, Dewi Purnama, Chairil Effendy, and Agus Wartiningsih. “Dalam Kumpulan Cerita Pendek Nadira,” 2019, 1–11.
- Sayyid Quthub Ibrahim Husain al-Syarabi. *Fi Zilal Al-Qur’an Jilid 2 Terj. As’ad Yasin Dan Abdul Aziz Salim Basyharil*. Cet 1. Vol. 2. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- SayyidQuthub. *Tafsir Fii Zilalil Quran Jilid 8, Penerjemah As’Ad Yasin Dan Abdul Aziz Salim Bashyaril*. Cetakan pe. Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Setya, Devi. “Dalam Islam, Benarkah Pekerjaan Rumah Tangga Tanggung Jawab Suami?” detik.com, 2024. Dalam Islam, Benarkah Pekerjaan Rumah Tangga Tanggung Jawab Suami? Baca artikel detikhikmah, %22Dalam Islam, Benarkah Pekerjaan Rumah Tangga Tanggung Jawab Suami?%22 selengkapnya <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-7132529/dalam-islam-benarkah-pekerjaan-rumah-tangga-tanggung-jawab-suami.%0A%0ADownload Apps Detikcom Sekarang> <https://apps.detik.com/detik/>.
- Smamora, Yosua A. “Mengenal Toxic MAaculinity.” Kemenkes, 2022. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1204/mengenal-toxic-masculinity#:~:text=Konstruksi sosial yang diyakini masyarakat,Salah satunya terkait toxic masculinity.&text=Istilah Toxic masculinity berasal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari, negatif dari gender laki-laki. & text= Mengapa to.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2020.

Uyah Nur'aeni. "Maskulinitas Dan Feminitas Dalam Al-Qur'an (Implikasi Sosial Atas Karakter Negatif)." *NUKHBATUL 'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam* 6, no. 2 (2020): 310–28. <https://doi.org/10.36701/nukhbah.v6i2.270>.

Umar, Husein. *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.

Unknown. "Teori Nature Dalam Gender." Pendidikan sosiaologi Unismuh Makasar, 2013. <https://pendidikansosiologiumm.blogspot.com/2013/09/teori-nature-dalam-gender.html>.

Wahyu Nugraheni, S. "Peran Dan Potensi Wanita Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Nelayan." *Journal of Educational Social Studies* 1, no. 2 (2012): 106.

Wedgwood, Nikki. "Connell's Theory of Masculinity – Its Origins and Influences on the Study of Gender." *Journal of Gender Studies* vol.18, no. 4 (2019). <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/09589230903260001>.

Wikipedia. "Toxic Masculinity." Wikipedia, n.d. https://en.m.wikipedia.org/wiki/Toxic_masculinity#.

Yustika, Elista Ita. "Pahami 10 Sifat Maskulin Yang Bersumber Dari Al-Qur'an Dan Sunnah, Pria Muslim Wajib Tahu!" Jawa Pos, 2024. <https://www.jawapos.com/hijrah-ramadan/014476527/pahami-10-sifat-maskulin-yang-bersumber-dari-al-quran-dan-sunnah-pria-muslim-wajib-tahu#:~:text=Maskulinitas sejati yang juga dikenal,untuk Pria Maskulin%2C Begini Faktanya!&text=Ketahuilah tujuan keberadaa>.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan. Yayasan Pustaka Obor*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2004.

Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir Jilid 3. Juz 5 & 6*. Jakarta: Gema Insani, 2016.

———. *Tafsir AL-Munir Jilid 3*. Jakarta: Gema Insani Press, 2016.

———. *Tafsir Al-Munir Jilid 8, Terj. Abdul Hayyie Al-Kattani*. Cet. 1. Jakarta: Gema Insani Press, 2016.

Zuhra, Nabila. "Toxic Masculinity: Laki-Laki Tidak Boleh Menangis?"
Kumparan.com, 2024. <https://kumparan.com/nabila-zuhra-1709228821206744579/toxic-masculinity-laki-laki-tidak-boleh-menangis-22GHIYSazwO>.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

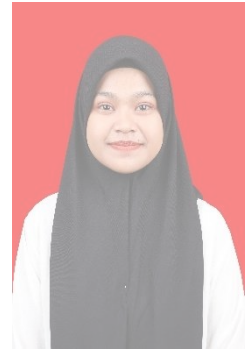
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BIODATA PENULIS

Nama : Elzan Lisna Hanifa
 Tempat/Tgl.lahir : Bangkinang/ 21 September 2002
 Pekerjaan : Mahasiswi
 Nama Ayah : Nasrul
 Nama Ibu : Zarmailis
 Jumlah Saudara : 3 bersaudara (anak ke-2)
 Alamat : Dusun III Lengkok, Desa Kualu Nenas, Kec. Tambang, Kab. Kampar, Prov. Riau

RIWAYAT PENDIDIKAN:

Tk. Dasar : SDN Terpadu 002 Kuok (2009 – 2015)
 Tk. SLTP : MTs PP. As-Salam Naga Beralih (2015 – 2018)
 Tk. SLTA : MA PP. As-Salam Naga Beralih (2015 – 2021)

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Rohis Al-Fata Al-Muntazhar, Bidang Dana Usaha (2023 – 2024)
 (Rohis Ushuluddin)

KARYA ILMIAH

1. Buku Tafsir Hadist Peradaban : Memaknai Kehidupan Manusia Era Modern (2023)